

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
PT. BPR ARMINDO KENCANA MALANG  
PERIODE 2014-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi Pada  
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**LYSA EKA SAFITRI  
NIM. 135030201111148**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMNISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2018**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan  
Keuangan PT.BPR Armindo Kencana Malang pada periode  
2014-2017

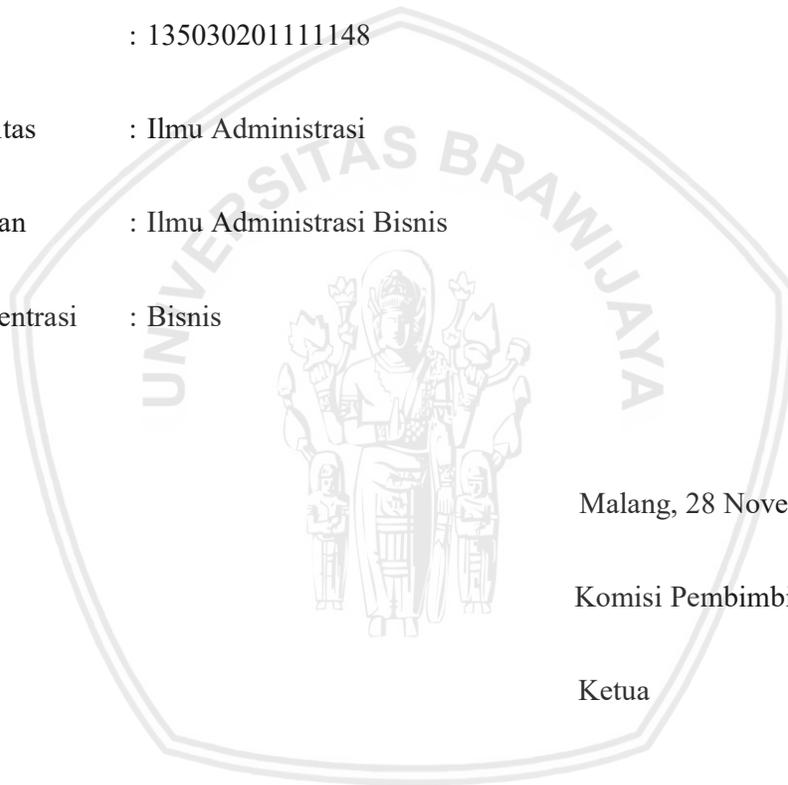
Disusun oleh : Lysa Eka Safitri

NIM : 135030201111148

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Bisnis



Malang, 28 November 2018

Komisi Pembimbing

Ketua

**Dr. Moch. Dzulkirom,AR**  
1953122 198203 1 00 1

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sejauh pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya sains pendegat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam nomor kutipan dan daftar pustaka.

Apabila terdapat di dalam naskah ini skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini disuparkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No.20 Tahun 2003 Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70.

Malang, 04 Desember 2018



Nama : Lyse Ika Safitri

NIM : 135030201111148

**TANDA PENGESAHAN**

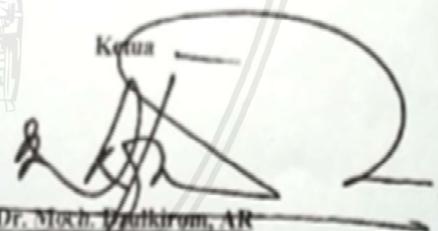
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin  
 Tanggal : 18 Februari 2019  
 Jam : 10.00  
 Skripsi atas nama : Lysa Eka Safitri  
 NIM : 135030201111148  
 Judul : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT. BPR Armindo Kencana Malang pada periode 2014 - 2017

Dan dinyatakan **LULUS**

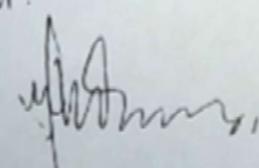
**MAJELIS PENGUJI**

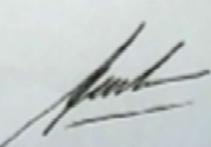
Ketua

  
Dr. Moch. Dzulkirom, AR  
 NIP. 19531221982031001

Anggota

Anggota

an.  
  
Nengah Sudjana, Dr., Drs., M.Si  
 NIP. 19530901980031009

  
Ari Darmawan, Dr., SAB., M.AB  
 NIP. 2012018009141001

## RINGKASAN

Lysa Eka Safitri, 2018. **Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kinerja Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang periode 2014-2017.** Dr. Drs. Moch. Dzulkirom AR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang pada tahun periode 2014 sampai dengan 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Analisis menggunakan metode CAMEL dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Armindo Kencana Malang. Analisis metode CAMEL terdiri dari *Capital*, *Asset*, *Manajemen*, *Earning*, dan *Likuidity*. Faktor *Capital* (Permodalan) terdiri dari rasio *CAR*, rasio *KAP* dan *PPAP* digunakan untuk menganalisis faktor *Assets* (Aktiva), rasio *NPM* digunakan untuk menganalisis faktor manajemen sedangkan untuk faktor *Earnings* (Rentabilitas) menggunakan rasio *ROA* dan rasio *BOPO*, lalu *Cash Ratio* dan rasio *LDR* digunakan untuk faktor *Likuidity* (Likuiditas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis laporan keuangan dengan metode CAMEL PT. BPR Armindo Kencana Malang termasuk dalam kategori sehat. Nilai perolehan yang diperoleh dari tahun periode 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 93,29%, 94,42%, 94,32% dan 95,10%. Tergolong dalam kategori sehat apabila nilai perolehan lebih dari 81, maka berdasarkan penelitian analisis laporan keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang termasuk dalam kategori sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, dan CAMEL

## SUMMARY

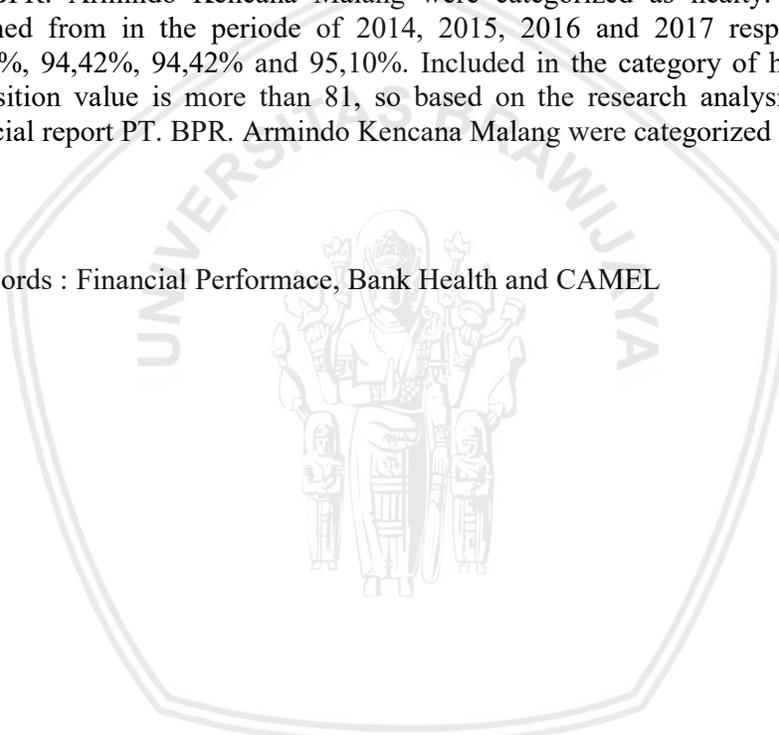
Lysa Eka Safitri, 2018. **Financial Report Analysis to asses financial helath performance of PT. BPR Armindo Kencana Malang for periode 2014-2017.**  
Dr. Drs. Moch. Dzulkirom AR

This research aims to review and assess the level of financial helath of PT. BPR. Armindo Kencana Malang for period 2014-2017. This study using descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques using documentation technique by collecting data relating to research. The data used is taken from secondary data obtained from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

CAMEL method analysis can be used to determine the health level of PT. BPR. Armindo Kencana Malang. This method consists of Capital, Assets, Management, Earning, and Likuidity. Capital factor consists of CAR ratio, KAP and PPAP ratio used to factor assets analysis, NPM ratio used to analyze management factors, Earning factor using ratio of ROA and BOPO, than cash ratio and LDR ratio used for liquidity factors.

The result show the financial statments based on CAMEL method analysis PT. BPR. Armindo Kencana Malang were categorized as healty. Acquisiton obtained from in the periode of 2014, 2015, 2016 and 2017 respectively by 93,29%, 94,42%, 94,42% and 95,10%. Included in the category of health if the acquisition value is more than 81, so based on the research analysis company financial report PT. BPR. Armindo Kencana Malang were categorized as healthy.

Keywords : Financial Performace, Bank Health and CAMEL



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atau berkat dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang periode 2014-2017. Penulisan skripsi ini merupakan

tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk, dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya serta tetap menuntun peneliti di jalan yang benar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak B. Budi Arjo dan Ibu Sri Utami yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, dan do'a yang tak pernah putus-putusnya.
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
6. Bapak Dr. Drs. Moch. Dzulkirom AR selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Sahabat serta teman-temanku tercinta, Apriliani Isnandari , Aufa Baihaqi, Edy Suroso, Tohjoyo Misbakhul Rahmadi, Mbak Intan Novilda, Papa Ipin dan Mama Manda yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan bagi penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari peulisan skripsi ini jauh sempurna. Demi perbaikan skripsi ini saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca.

Malang, 15 Desember 2009

Lysa Eka Safitri

NIM. 135030201111148

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Bank.....	11
1. Pengertian Bank.....	12
2. Fungsi dan Tujuan Bank.....	11
3. Jenis Bank.....	13
C. Bank Perkreditan Rakyat.....	14
1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat.....	14
2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat.....	15
D. Laporan Keuangan.....	16
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2. Pemakai Laporan Keuangan.....	17
3. Jenis Laporan Keuangan.....	19
4. Tujuan Laporan Keuangan.....	21
E. Analisis Laporan Keuangan.....	21
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	21
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	22
F. Tingkat Kesehatan Bank.....	23
G. Metode CAMEL.....	24
1. <i>Capital</i> .....	25
2. <i>Asset</i> .....	27
3. <i>Manajemen</i> .....	29
4. <i>Earning</i> .....	32
<i>Likuidity</i> .....	33

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Obyek Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	41

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
1. Sejarah PT. BPR Armindo Kencana.....	44
2. Lokasi Perusahaan.....	45
3. Visi dan Misi PT. BPR Armindo Kencana.....	45
B. Deskripsi Data Khusus.....	46
C. Hasil Analisis.....	50
1. Analisis Faktor Permodalan.....	50
2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif.....	53
3. Analisis Faktor Manajemen.....	60
4. Analisis Faktor Rentabilitas.....	61
5. Analisis Faktor Likuiditas.....	69
6. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan.....	75
7. Pembahasan.....	85

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
1. Tingkat Kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana.....	90
2. Perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Armindo Kencana..	92
B. Saran.....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

### DAFTAR TABEL

<b>No. Judul</b>	<b>Halaman</b>
1. Statistik Bank Pengkreditan Rakyat 2013-2016.....	3
2. Data <i>Asset</i> dan Laba Rugi BPR di Malang.....	5
3. Perbedaan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	25
4. Bobot Risiko Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.....	28
5. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL.....	35
6. Kriteria Penggolongan Faktor Manajemen.....	32
7. Faktor Penilaian dan bobotnya dalam penil aian kesehatan BP...	36
8. Kategori Tingkat Kesehatan Bank.....	36
9. Definisi Operasional Variabel.....	39
10. Laporan Neraca Tahun 2014-2017.....	47
11. Laporan Laba Rugi Tahun 2014-2017.....	48
12. Laporan Komitmen dan Kontijensi Tahun 2014-2017.....	48
13. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2014.....	49
14. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2015.....	49
15. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2016.....	49
16. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2017.....	49
17. Perhitungan Rasio CAR.....	52
18. Perhitungan KAP.....	55
19. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk.....	59
20. Perhitungan Faktor Manajemen.....	61
21. Perhitungan Rasio ROA.....	64
22. Perhitungan Rasio BOPO.....	68
23. Perhitungan Rasio <i>Cash Ratio</i> .....	71
24. Perhitungan <i>Loan an Deposit Ratio (LDR)</i> .....	74
25. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan	

PT. BPR Armindo Kencana Malang 2014.....	75
26. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang 2015.....	78
27. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang 2016.....	80
28. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang 2017.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Judul	Halaman
1. Perhitungan Analisis CAMEL 2014.....	96
2. Perhitungan Analisis CAMEL 2015.....	101
3. Perhitungan Analisis CAMEL 2016.....	106
4. Perhitungan Analisis CAMEL 2017.....	111
5. Laporan Neraca PT.BPR Armindo Kencana tahun 2014.....	116
6. Laporan Neraca PT.BPR Armindo Kencana tahun 2015.....	120
7. Laporan Neraca PT.BPR Armindo Kencana tahun 2016.....	124
8. Laporan Neraca PT.BPR Armindo Kencana tahun 2017.....	128
9. Laporan Laba Rugi PT.BPR Arimndo Kencana tahun 2014.....	132
10. Laporan Laba Rugi PT.BPR Arimndo Kencana tahun 2015.....	134
11. Laporan Laba Rugi PT.BPR Arimndo Kencana tahun 2016.....	136
12. Laporan Laba Rugi PT.BPR Arimndo Kencana tahun 2017.....	138
13. Laporan Komitmen dan Kontijensi PT. BPR Armindo Kencana tahun 2014.....	140
14. Laporan Komitmen dan Kontijensi PT. BPR Armindo Kencana tahun 2015.....	141
15. Laporan Komitmen dan Kontijensi PT. BPR Armindo Kencana tahun 2016.....	142
16. Laporan Komitmen dan Kontijensi PT. BPR Armindo Kencana tahun 2017.....	143
17. Laporan Informasi Lainnya PT. BPR Armindo Kencana Malang tahun 2014.....	144
18. Laporan Informasi Lainnya PT. BPR Armindo Kencana Malang tahun 2015.....	145
19. Laporan Informasi Lainnya PT. BPR Armindo Kencana Malang tahun 2016.....	146
20. Laporan Informasi Lainnya PT. BPR Armindo Kencana Malang tahun 2017.....	147
21. Salinan SK DIR 30/12/KEP/DIR/1997.....	148
22. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004.....	149

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu bagian yang memiliki peran dalam hal untuk menjaga kemakmuran bernegara dan berbangsa. Dunia perbankan merupakan salah satu bidang perekonomian yang dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat serta menjaga kestabilan berbangsa dan bernegara. Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan batuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Perbankan bisa dikatakan baik apabila memiliki kondisi keuangan yang sehat atau baik, sehingga dapat menjalankan kegiatan operasionalnya serta dapat memenuhi kewajiban dengan mengikuti peraturan perbankan yang telah ditentukan.

Berdasarkan Undang-Undang No 7 tahun 1992 kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa bank terdiri dari dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam

kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu bentuk lembaga atau perbankan di Indonesia yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sangat membantu masyarakat umum sekitar. Awal mula lembaga bank ini sebelum ditetapkan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), didirikan beberapa jenis lembaga keuangan kecil dan lembaga keuangan di pedesaan seperti Bank Pasar, Bank Karya Produksi Desa (BKPD) pada tahun 1970an. Pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988) melalui Keputusan Presiden No.38 yang menjadi momentum awal pendirian kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bersamaan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 tentang Perbankan tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diberikan landasan hukum yang jelas sebagai salah satu jenis bank selain Bank Umum.

Berdasarkan tabel di bawah ini bahwa Bank Perkreditan Rakyat kini semakin meluas, tidak hanya berperan membantu serta melayani usaha-usaha kecil, mikro dan menengah masyarakat di pedesaan saja tetapi kini

Bank Perkreditan Rakyat juga memberikan jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah diperkotaan.

**Tabel 1.1 Statistik Bank Perkreditan Rakyat 2013-2016**

Indikator Tahun	Jumlah BPR	Jumlah Asset (Nomilal) BPR	Sumber Dana (Nominal) BPR
2013	1,634	77,278,269,030	63,519.502,252
2014	1,643	89,855,620,703	74,141,430,026
2015	1,644	101,707,090,769	83,730,105,440
2016	1,637	111,321,753,445	90,926,603,952

Sumber : Statistik Data Perbankan Indonesia

Kondisi keuangan bank menjadikan hal terpenting bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain seperti nasabah atau masyarakat itu sendiri yang menggunakan fungsi dari bank, pengelola, pemilik bank (owner), dan pihak lainnya yang juga terkait dengan bank. Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi bank-bank tersebut. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Diharapkan bank dalam hal ini BPR (Bank Perkreditan Rakyat) mampu mempertahankan sekaligus menjamin kelangsungan hidup bank tersebut dalam jangka panjang.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa “*Tingkat kesehatan keuangan bank adalah hasil*

*penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank”.*

Tingkat kesehatan keuangan bank dalam hal ini yang dimaksud adalah BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui Penilaian kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor CAMEL yaitu mencakup antara lain *Capital, Asset, Manajement, Earning, Liquidity*. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank itu sendiri dapat menggunakan rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Metode CAMEL ini sering kali digunakan untuk memprediksi kegagalan bisnis.

**Tabel 1.2 Data Asset dan Laba Rugi BPR di Malang**

(dalam ribuan rupiah)

Nama BPR	Asset			
	2014	2015	2016	2017
PT.BPR Armindo Kencana	68,577,763	70,125,580	67,353,793	75,877,118
	Laba Rugi			
	2014	2015	2016	2017
	5,152,904	5,746,326	6,272,341	5,690,844

Sumber : Olahan Penulis Data dan Statistk Perbankan

Objek pada penelitian ini adalah PT. BPR Armindo Kencana yang berada di kota Malang. Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa PT. BPR Armindo Kencana memiliki asset dan laba rugi yang stabil bahkan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Nominal *asset* pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan, sedangkan mengalami penurunan pada tahun 2016. Dilihat juga dari tabel di atas bahwa, laba rugi PT. BPR Armindo Kencana dari tahun 2014 sampai dengan 2016 terus mengalami

peningkatan dan menurun pada tahun 2017. Penulis tertarik menjadikan PT. BPR Armindo Kencana Malang sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan yang dicapai suatu perbankan tidak selalu dalam keadaan baik atau baik sekali maka perlu dianalisis untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesehatan keuangan pada PT. BPR Armindo Kencana. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT. BPR Armindo Kencana” pada periode tahun 2014 – 2016.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank ditinjau dari analisis dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. BPR Armindo Kencana 2014-2017?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana tahun 2014-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang tahun 2014-2017 ditinjau dengan analisis menggunakan metode CAMEL .
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang tahun 2014-2017.

### D. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam kemampuan penulis untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam dunia ekonomi, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan didalam memahami pengaruh kinerja keuangan pada lembaga keuangan perbankan.

#### 2. Kontribusi Praktis

##### a. Bagi Bank

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja sekaligus pengambilan

keputusan dan kebijakan yang akan diambil, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya PT. BPR Armindo Kencana Malang

b. Bagi penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat di bangku kuliah dan mengaplikasikannya secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak lainnya yang ingin mengetahui tentang tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang

c. Bagi Pihak Luar

Sebagai gambaran bagi masyarakat akan kondisi kesehatan PT. BPR Armindo Kencana di Malang, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selajutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu penulis memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan ini meliputi pengertian bank, fungsi bank, jenis-jenis bank, pengertian tingkat kesehatan bank, aspek CAMEL, kajian empiris.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data umum dan data khusus PT. BPR Armindo Kencana di Malang. Hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL juga diuraikan dalam bab ini. Bab ini juga menampilkan interpretasi hasil penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah serta berbagai keterbatasan dalam penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan saran penelitian.

Kesimpulan diambil dan ditunjukkan sebagai representasi dari seluruh hasil penelitian. Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. **Septiana Tri Hastuti (2013)** melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar”. Penulis melakukan penelitian pada laporan keuangan PD. BPR Karanganyar tahun 2007-2011. Hasil analisis yang dilakukan penulis menyatakan bahwa kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar termasuk dalam kategori cukup sehat pada tahun 2007 dan termasuk kategori sehat dalam 2008-2011. Tingkat kesehatan keuangan pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar ini meningkat dengan baik dan stabil .
2. **Afriyanto (2015)** dengan judul penelitian “Metode Camel untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian” melakukan penelitian laporan keuangan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian pada tahun 2012. Hasil analisis yang dilakukan penulis menyatakan bahwa dari ke lima aspek penilaian *CAMEL* menunjukkan bahwa PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian berada dalam kondisi sehat, hanya saja pada penilaian faktor *asset* yang terdiri dari perhitungan rasio KAP dan rasio PPAP menunjukkan bahwa hasil dari rasio PPAP termasuk dalam kategori kurang sehat. Dapat disimpulkan

kondisi kesehatan PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengairan pada tahun 2012 termasuk dalam kategori sehat.

3. **Maikel Ch. Otay, Stanly W . Alexander (2015)** melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado”. Penulis melakukan penelitian laporan keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado pada tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian ini yaitu PT.BPR Citra Dumoga Mando terus mengalami peningkatan kinerja keuangan dari tahun 2009-2011. Dinilai dari aspek CAR, LDR, LAR, ROA. ROE dan BOPO hasilnya menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin membaik dari tahun ke tahun.

## **B. Bank**

### **1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b. *Perbankan* adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- c. *Bank Umum* adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatata memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- d. *Bank Pengkreditan Rakyat* adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip

syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) yang bermotifkan profit (mencari keuntungan) dan juga sosial yang membantu masyarakat dengan alur keuangan yang sudah ditentukan (Hasibuan, 2005:2). Disamping pengertian tersebut, bank merupakan lembaga pencipta dan pengedar uang. Bank selaku pelaksana Lalu Lintas Pembayaran (LLP) yang menyelesaikan pembayaran transaksi komersial atau financial dari pembayar ke penerima.

## 2. Fungsi dan Tujuan Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa:

### a. Asas

Perbankan Indonesia adalah dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

### b. Fungsi

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai :

#### 1) Penghimpun dana

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:

- a) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran awal waktu pendirian.
- b) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito, dan tabanas.

c) Dan yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit likuiditas dan *call money* (dana yang sewaktu-waktu dapat diambil dan ditarik oleh bank yang meminjam).

2) Penyalur dana masyarakat atau pemberi kredit

Bank dalam kegiatan tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana untuk usaha.

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembayaran nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

### 3. Jenis Bank

d. Bank menciptakan uang giral dan mengerdarkan uang kartal (uang kertas dan uang logam). Uang kartal yang diciptakan berupa uang kertas dan logam merupakan otoritas bank sentral yaitu Bank Indonesia, sedangkan uang giral yang berupa cek, bilyet giro, promes, payment order, draft L/C, bank dan sebagainya dapat diciptakan oleh bank-bank umum (Hasibuan 2005).

Berdasarkan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa jenis bank dibagi menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat. Berbeda dengan jenis bank menurut Undang-undang No. 14 Tahun 1967, jenis bank menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 ataupun

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tidak termasuk Bank Indonesia. Hal ini dapat dipahami, karena pada prinsipnya Bank Indonesia merupakan organ atau lembaga negara yang turut berfungsi membina dan mengawasi pelaksanaan bank.

Jenis-jenis bank yang diakui menurut Sujarweni (2017 : 96) yaitu :

- a. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.
- b. Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
- c. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- d. Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba)

### **C. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)**

#### **1. Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)**

Menurut UU Perbankan Nomor 7 tahun 1992 Bank Pengkreditan Rakyat adalah “lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR”. Setelah adanya perkembangan UU Nomor 7 tahun 1992 diubah menjadi UU Nomor 10 tahun 1998. Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) terdapat dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa “BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Bank Pengkreditan Rakyat yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran ini hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Hasibuan, 2005:38). Diikuti perkembangan zaman serta berkembangnya kebutuhan masyarakat saat ini menunjang Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) untuk bertugas tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pada golongan ekonomi lemah di pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat yang berada pada golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.

## **2. Kegiatan Bank Pengkreditan Rakyat**

Dijelaskan pada pasal 13 dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang kegiatan usaha pada Bank Pengkreditan Rakyat, yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Sedangkan pada pasal 14 dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 dijelaskan tentang kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat yang dilarang, yaitu sebagai berikut :

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
- c. Melakukan penyertaan modal;
- d. Melakukan usaha peransuransian;
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 (yang telah dijabarkan di atas)

## **D. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja atau posisi keuangan perusahaan selama tahun periode tersebut (Sujarweni, 2017:1). Laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana laporan keuangan yang sudah dianalisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang terdiri dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi

selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,2008:17). Proses pembuatan laporan keuangan dimulai dengan pencatatan transaksi secara berkala yang nantinya akan digolongkan atau dikelompokkan lagi menjadi bagian-bagian dari laporan keuangan selama periode tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan yang merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja atau posisi keuangan selama periode berjalan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan penjelasan lainnya yang terkait dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah lengkap akan digunakan perusahaan serta pihak yang berkepentingan lainnya sebagai salah satu bahan penilaian kesehatan keuangan. Perusahaan serta pihak lainnya yang berkepentingan ini akan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan analisis dan dijadikan salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan kredit maupun investasi di masa yang akan datang.

## **2. Pemakai Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2012 : 282) adalah sebagai berikut:

a. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham sekaligus merupakan pemilik bank digunakan untuk melihat kemajuan dan sejauh mana pengembangan usaha bank yang dipimpin atau dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat dapat diukur dari kemampuannya dalam menciptakan laba pengembangan asset yang dimiliki.

b. Pemerintah

Laporan keuangan ini digunakan pemerintah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Di samping itu pemerintah juga menggunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung, pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Selain itu, pemerintah juga ikut memantau sampai sejauh mana penataan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan serta menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Di samping itu laporan keuangan juga merupakan penilaian bagi pemilik untuk memberikan

kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan manajemen untuk pihak pemimpin bank pada periode tahun berikutnya.

d. Karyawan

Karyawan dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sesungguhnya. Kondisi keuangan bank juga merupakan hasil dari kinerja karyawan, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank dalam sedang mengalami keuntungan yang berdampak pada kondisi keuangan yang baik dan sebaliknya karyawan perlu melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja apabila bank mengalami kerugian yang berdampak pada kondisi keuangan yang buruk.

e. Masyarakat

Laporan keuangan bank merupakan jaminan terhadap uang masyarakat yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat kondisi dari laporan keuangan bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat pemilik dana dapat mempertimbangkan kepercayaan mereka dalam menyimpan dananya di bank yang bersangkutan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis atau unsur yang lengkap dalam laporan keuangan menurut Sujarweni (2017:12) meliputi :

a. Neraca

Neraca diartikan sebagai laporan yang dapat menyajikan gambaran posisi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menjabarkan elemen-elemen tentang pendapatan atau penghasilan perusahaan serta beban perusahaan, sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang diperoleh perusahaan tersebut selama periode tertentu. Penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban dalam perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas/modal adalah laporan yang menyajikan tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi karena adanya laba atau rugi perusahaan, pengambilan pribadi atau *prive*, maupun penambahan modal dari pemilik.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas atau setara kas perusahaan pada periode tertentu. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid dan berjangka pendek sehingga dengan cepat dapat dijadikan kas, sedangkan kas adalah uang tunai. Laporan arus kas memberikan

gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kas, yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan atau laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah catatan tambahan atau informasi yang berguna untuk memberikan bantuan penjelasan pada perhitungan tertentu kepada pembaca laporan keuangan.

#### **4. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan dibuat oleh bagian keuangan tiap perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal maupun eksternal yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai laporan keuangan tersebut pada periode tertentu. Disebutkan dalam PSAK No.31 bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

### **E. Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan

hasil operasi serta perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan(Sujarweni, 2017:35). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan serta mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011) yang dikutip oleh Sujarweni (2017:36) , tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Menurut Munawir (2010), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain yaitu untuk mempermudah pihak yang berkepentingan dalam melihat dan menilai posisi keuangan serta prestasi maupun kelemahan perusahaan tersebut dalam suatu periode, membantu untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan, memberikan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan dimasa yang akan datang.

#### **F. Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa "*Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui*

*Penilaian Kuantitatif atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.*” Penilaian kuantitatif yang dimaksud yaitu penilaian terhadap posisi keuangan, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank pada periode tertentu, sedangkan penilaian Kualitatif diartikan sebagai penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil Penilaian Kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan Bank. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:93) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan.

Dari uraian penjelasan tingkat kesehatan bank di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank dalam hal ini BPR (Bank Perkreditan Rakyat) adalah hasil dari penelitian kualitatif maupun kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan serta memenuhi kewajiban perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **G. Metode CAMEL**

Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank nasional telah menetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang dikenal dengan metode CAMEL (*Capital, Assets,*

*Management, Earning, Likuidity*). Metode CAMEL merupakan cara untuk mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat. Perbedaan penilaian tingkat kesehatan antara bank umum dan BPR hanya pada bobot masing-masing faktor CAMEL seperti uraian tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Perbedaan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Faktor	Bank Umum	BPR
<i>Capital</i> (Permodalan)	25%	30%
<i>Asset</i> (Aktiva)	30%	30%
<i>Manajemen</i> (Manajemen)	25%	20%
<i>Earning</i> (Rentabilitas)	10%	10%
<i>Likuidity</i> (Likuiditas)	10%	10%

Sumber :

Menurut Sujarweni (2017) faktor-faktor yang dinilai dalam metode CAMEL adalah sebagai berikut :

### 1. *Capital* (Permodalan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyatakan bahwa “Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari aktiva tertimbang menurut risiko

terhitung sejak akhir bulan Desember 2001". Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva neraca dan aktiva administratif yang nantinya diperhitungkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah CAR (Capital Adequency Ratio) yaitu merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).Capital Adequency Ratio (CAR) dapat dihitung menggunakan rumus (Sujarweni, 2017:97) :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$$

Sumber: Sujarweni (2017:97)

Total Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan antara ATMR neraca dengan ATMR aktiva administratif, sedangkan jumlah modal yang dimaksud yaitu total dari penjumlahan antara modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah aktiva dalam neraca yang terdapat pada laporan keuangan yang sudah diperhitungkan dengan bobot prosentase tertentu sebagai faktor resiko. ATMR aktiva neraca terdiri dari kas, emas dan valas, tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, sedangkan ATMR aktiva administratif yang tidak tercantum dalam neraca terdiri dari fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan

bank, kewajiban kembali membeli aktiva bank, posisi netto kontrak berjangka valas.

Berdasarkan SK DIR BI No.31/146/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, pemberian kredit terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank ditentukan sebagai berikut:

a. Ketentuan penilaian:

- 1) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi Nilai Kredit (NK) = 81 (sehat), dan untuk setiap kenaikan 0.1% mendapatkan tambahan 1 dengan nilai maksimum 100.
- 2) Pemenuhan KPMM <8% - 7,9% diberi Nilai Kredit (NK) = 65 (kurang sehat), dan untuk setiap penurunan 0.1% dari 7.9% NK dikurangi 1 dengan nilai minimum 0.

$$\text{Rumus: } NKK = NK \frac{(\text{Rasio CAR}_{8\%})}{0,1\%}$$

- 3) Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 30%.

## 2. *Asset (Aktiva)*

Penilaian terhadap faktor kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2(dua) rasio yaitu :

- a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif.

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

Sumber: Sujarweni (2017:98)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui prosentase kerugian yang terjadi pada PT. BPR Armindo Kencana dari sejumlah aktiva produktif yang telah ditanamkan PT. BPR Armindo Kencana Malang baik dalam kredit, surat berharga, penyertaan maupun penanaman dana lainnya dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan.

**Tabel 4. Bobot Risiko Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan**

Keterangan	Bobot Risiko
Lancar	0%
Kurang Lancar	50%
Diragukan	75%
Macet	100%

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.8/19/PBI/2006

Aktiva Produktif yang diklarifikasi (APYD) adalah perhitungan dari penjumlahan antara pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Tunggakan yang lebih dari 90hari mutasi rekening cukup rendah, dan dokumen pinjaman lemah merupakan bentuk dari pembiayaan kurang lancar. Sedangkan yang termasuk dalam pembiayaan diragukan adalah pembiayaan tunggakan melampaui 180 hari dan dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan. Apabila terjadi tunggakan lebih dari 270 hari maka termasuk dalam kategori pembiayaan macet

yang kerugian operasional nantinya akan ditutup dengan pinjaman baru, dan jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar baik hukum maupun kondisi pasar.

Nilai kredit rasio aktiva produktif yang diklarifikasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai 0,
- 2) Untuk setiap penurunan 0,1 mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio penyesihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyesihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk

(PPAPWD), yaitu :

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{NK PPAP} = \frac{\text{Rasio}}{1\%}$$

Sumber: Sujarweni (2017:98)

Nilai kredit untuk rasio PPAP dihitung dengan cara sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio sebesar 0% diberi nilai kredit
- 2) Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

### 3. *Manajemen (Manajemen)*

Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2(dua) komponen yaitu (Sujarweni, 2017:100) :

a. Manajemen umum

Dalam manajemen umum terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada penilaian tingkat kesehatan, yaitu :

- 1) Manajemen Strategi
- 2) Manajemen Struktural
- 3) Manajemen Sistem
- 4) Manajemen Kepemimpinan

b. Manajemen Risiko

Dalam manajemen umum terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada penilaian tingkat kesehatan, yaitu :

- 1) Manajemen Likuiditas
- 2) Manajemen Kredit
- 3) Manajemen Operasional
- 4) Manajemen Hukum
- 5) Manajemen Pemilik/ Pengurus

Perhitungan terhadap faktor manajemen ini didasarkan pada 25 daftar pertanyaan/ pernyataan yang masing-masing 10 untuk manajemen umum dan 15 pertanyaan/ pernyataan untuk manajemen risiko. Penilaian Manajemen Umum meliputi strategi/ sasaran, sistem, budaya kerja bank, sumberdaya manusia, struktur, dan kepemimpinan Bank Pengkreditan Rakyat untuk manajemen umum. Sementara itu,

untuk manajemen risiko mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko hukum, risiko pemilik dan pengurus serta risiko operasional.

Penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan diberikan skala antara 0 sampai 4 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah,
- 2) Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara,
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Tujuan dari penilaian faktor manajemen adalah untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam menjalankan usahanya. Penilaian pada faktor manajemen juga dapat diprosikan dengan *profit margin* (Kusumawardani:2014). *Net Profit Margin* (NPM) juga berkaitan dengan penilaian manajemen umum maupun manajemen risiko serta dapat mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank yang termasuk dalam manajemen umum dan manajemen risiko (Amalia:2012). Pada akhirnya seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen kualitas aktiva dan manajemen likuiditas akan berpengaruh pada perolehan laba.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Ber}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikalikan langsung dengan nilai bobot CAMEL yaitu sebesar 25%.

**Tabel 5. Kriteria Penggolongan Faktor Manajemen Kriteria Manajemen**

Sehat	$\geq 81$
Cukup Sehat	$\geq 66 - < 81$
Kurang Sehat	$\geq 51 - < 66$
Tidak Sehat	$< 51$

Sumber : Sujarweni (2017:100)

#### 4. *Earnings (Rentabilitas)*

Penilaian terhadap faktor rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya serta mengukur efisiensi penggunaan modal.

Dalam perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu :

- Rasio Laba Kotor atau Laba Sebelum Pajak terhadap volume usaha (*Return on Asset / ROA*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NK ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

Sumber: Sujarweni (2017:101)

Nilai Kredit rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{NK BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

Sumber: Sujarweni (2017:101)

Nilai Kredit rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 2) Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

### 5. *Liquidity (Likuiditas)*

Penilaian terhadap faktor Likuiditas bermaksud untuk mengukur tingkat kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Perhitungan likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu :

a. *Cash Ratio* yaitu alat likuid terhadap hutang lancar

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lanc}} \times 100\%$$

$$NK CR = \frac{\text{Angka Rasio}}{0,05\%}$$

Sumber: Sujarweni (2017:102)

Nilai Kredit *Cash Ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio sebesar 0% diberi nilai 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100

b. *Loan on Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$NK LDR = \frac{115\% - \text{An Rasio}}{1\%} \times 4$$

Sumber: Sujarweni (2017:102)

Nilai Kredit *Load on Deposito Ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- 2) Setiap kenaikan 1% mulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100

**Tabel 6. Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL**

Kriteria	Capital	Asset		Manajemen		Earning		Likuidity	
		KAP	PPAP	Umum	Risiko	ROA	BOPO	CR	LDR
Sehat	≥ 8%	0 – 10,35%	≥ 81%	33 – 40	49 – 60	≥ 1,215%	≤ 93,52%	≥ 4,05%	≤ 94,75%
Cukup Sehat	7,999% - 8%	10,35% - 12,6%	66% - 81%	27 – 32	40 – 48	≥ 0,999% – ≥ 1,215%	> 93,52% – ≤ 94,72%	≥ 3,30% – < 4,05%	≥ 94,75% – < 98,50%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%	12,60% - 14,5%	51% - 66%	21 – 26	31 – 39	≥ 0,765% – < 0,999%	> 94,72% – ≤ 95,92%	≥ 2,55% – < 3,30%	≥ 98,50% – < 102,25%
Tidak Sehat	≤ 6,5%	≥ 14,5%	< 51%	< 21	< 31	< 0,7665%	≥ 95,92%	< 2,55%	> 102,25%

Sumber : SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

**Tabel 7. Faktor penilaian dan bobotnya dalam penilaian kesehatan BPR**

No	Faktor yang dinilai	Komponen yang dinilai	Bobot
1	Modal	Rasio Modal terhadap ATMR	30%
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif. b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktis yang dibentuk terhadap Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.	25% 5%
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	10% 10%
4	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5% 5%
5	Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5% 5%

Sumber :Sujarweni (2017:104)

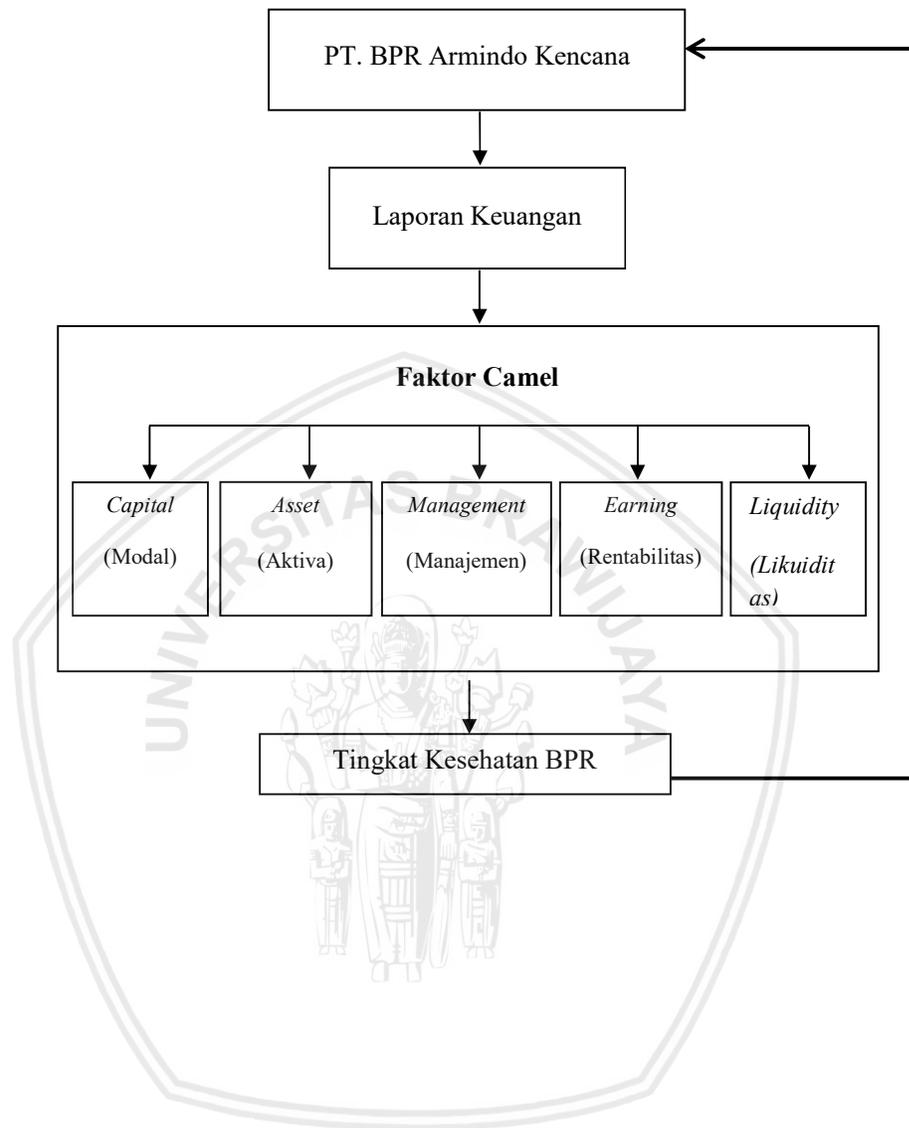
**Tabel 8. Kategori Tingkat Kesehatan Bank**

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber: Sujarweni (2017:105)

H. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari perusahaan yang diangkat untuk diteliti oleh penulis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang tahun periode 2014-2017.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan dari suatu keadaan, peristiwa, objek, maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan atau dideskripsikan berupa angka-angka maupun berupa kata-kata untuk menjabarkannya (Punaji : 2010). Penulis ingin membuat gambaran data atau tulisan secara sistematis untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hasil analisis data laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana periode 2014-2017.

#### B. Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang, dimana data dalam penelitian ini diakses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2018 .

### C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis meneliti tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Armindo Kencana yang bertempat di Jalan, Laks Martadinata No. 42 GH, Sukoharjo, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, 65118, *contact* (0341)328700. PT. BPR Armindo Kencana Malang merupakan salah satu Bank Pengkreditan Rakyat yang memiliki asset yang cukup besar di Malang. Oleh sebab itu penulis tertarik menjadikan PT. BPR Armindo Kencana sebagai lokasi penelitian.

### D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menetapkan variabel-variabel sebagai berikut: Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan kerja prestasi yang dicapai dan diukur melalui lima aspek penilaian yaitu : *Capital* , *Asset*, *Manajement*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Lima aspek penilaian ini dikenal dengan model analisis CAMEL seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9. Definisi Operasional Variabel**

No.	Indikator	Konsep	Proksi	Formulasi
1.	Rasio Capital	Rasio antara total modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	CAR ( <i>Capital Adequancy Ratio</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li><math>Rasio\ CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} \times 100\%</math></li> </ul>
2.	Rasio Asset	Rasio antara Aktiva Produksi yang Diklarifikasi (APYD) terhadap total aktiva produktif dan rasio antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)  Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	<ul style="list-style-type: none"> <li><math>Rasio\ KAP = \frac{Aktiva\ Produktif\ yang\ Diklarifikasi}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%</math></li> <li><math>Rasio\ PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%</math></li> </ul>

No.	Indikator	Konsep	Proksi	Formula
		terhadap Penyisihan		
		Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)		
3.	Manajemen	Rasio antara laba bersih terhadap laba operasional	NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) Manajemen Resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%</math></li> </ul>
4.	Rasio Rentabilitas	Rasio antara laba bersih sebelum pajak terhadap jumlah aktiva dan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	ROA ( <i>Return on Asset</i> ) BOPO (perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Rasio ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%</math></li> <li>• <math>Rasio BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%</math></li> </ul>
5.	Rasio Likuiditas	Rasio antara alat likuid dengan hutang lancar dan rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima	Cash Ratio LDR ( <i>Loan to Deposito</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Cash Ratio = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%</math></li> <li>• <math>LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%</math></li> </ul>

Sumber: Sujarweni, 2017

### E. Sumber Data

Sumber data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Kuncoro (2003:124) dalam bukunya mendefinisikan “data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga pengumpulan data atau pihak-pihak lain yang

datanya telah diolah terlebih dahulu”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT.BPR Armindo Kencana. Data ini diperoleh peneliti dari website laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2018.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari bukti-bukti dari sumber. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan serta menggunakan laporan keuangan dari PT. BPR Armindo Kencana untuk dianalisis sesuai dengan judul pada penelitian ini.

#### **G. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan secara rinci bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang dengan menggunakan metode CAMEL. Untuk dapat melakukan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh, perlu pengolahan data terlebih dahulu. Langkah-langkah dalam mengelola data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan periode yang dibutuhkan yaitu pada periode 2014-2017

2. Menganalisis masing-masing faktor permodalan periode 2014 - 2017
  - a) Menghitung angka rasio *CAR*
  - b) Menghitung nilai kredit (*Credit Point*) komponen *Capital* (permodalan)
  - c) Menghitung nilai kredit faktor
  
3. Menganalisis masing-masing faktor aktiva periode 2014-2017
  - a) Menghitung angka rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
  - b) Menghitung nilai kredit (*Credit Point*) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
  - c) Menghitung nilai kredit faktor
  - d) Menghitung angka rasio Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
  - e) Menghitung nilai kredit (*Credit Point*) Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk
  - f) Menghitung nilai kredit faktor
  
4. Menganalisis masing-masing faktor manajemen periode 2014-2017
  - a) Menghitung angka rasio *Net Profit Margin* (NPM)
  
5. Menganalisis masing-masing faktor periode 2014-2017
  - a) Menghitung angka rasio *Return On Assets* (ROA)
  - b) Menghitung nilai kredit (*Credit Point*) *Return On Assets* (ROA)
  - c) Menghitung nilai kredit faktor

- d) Menghitung angka rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  - e) Menghitung nilai kredit (*Credit Point*) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  - f) Menghitung nilai kredit faktor
6. Menganalisis masing-masing faktor likuiditas periode 2014-2017
- a) Menghitung angka *Cash Ratio* (CR)
  - b) Menghitung nilai kredit (*Credit Point*) *Cash Ratio* (CR)
  - c) Menghitung nilai kredit faktor
  - d) Menghitung angka *Loan on Deposito Ratio* (LDR)
  - e) Menghitung nilai kredit (*Credit Point*) *Loan on Deposito Ratio* (LDR)
  - f) Menghitung nilai kredit faktor
7. Merkapitulasi masing-masing nilai akhir perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang pada periode 2014-2017

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah PT. BPR Armindo Kencana

PT. BPR Armindo Kencana adalah sebuah lembaga jasa keuangan yang telah 22 tahun melayani masyarakat dan pelaku usaha dalam bidang ekonomi. Pada tanggal 26 April 1995 PT. BPR Armindo Kencana didirikan dan diresmikan oleh Pimpinan Bank Indonesia Malang, lalu pada tanggal 10 Januari 1995 didirikan dengan akte notaris Eko Handoko, SH di Malang. Anggaran dasar PT. BPR Armindo Kencana telah disyahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 18 April 1995 dengan Surat Penetapan nomor C2-4.561.HT.01.04 pada tahun 1995 dan pada tanggal 31 Agustus 1995 PT. Armindo Kencana mendapatkan surat izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nomor KEP-253/KM.17/1995 lalu mulai menjalankan usahanya pada tanggal 26 April 1995. Sebelum berganti nama menjadi PT. BPR Armindo Kencana seperti ini, dahulu bernama PT. Bank Pasar Armindo Aneka Tama. Saat ini PT. BPR Armindo Kencana berpusat di Jalan Laks. Martadinata No.42 G-H, Malang dan didukung oleh 4 Kantor Cabang dan 11 Kantor Kas yang tersebar di Kota Malang, Kota Batu, dan Kota Nganjuk. Tujuan utama dari kegiatan PT. BPR Armindo Kencana adalah turut menjaga

kesinambungan dan peningkatan pembangunan melalui peningkatan mobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit/ pinjaman untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, mendukung perkembangan ekonomi serta meningkatkan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada berbagai lapisan masyarakat pengguna jasa Bank.

## **2. Lokasi Perusahaan**

Adapun lokasi PT. BPR Armindo Kencana beralamatkan di Jalan Laks. Martadinata No. 42 G-H, Malang.

## **3. Visi dan Misi PT. BPR Armindo Kencana**

### **a. Visi**

- 1) Menjadi salah satu BPR terkemuka di wilayah Malang Raya
- 2) Menjadikan BPR yang mampu menjadi mitra usaha UKM untuk menuju sukses
- 3) Menjadi BPR yang profesional, tangguh dan terpercaya dengan selalu mengutamakan kepuasan nasabah

### **b. Misi**

- 1) Memberikan layanan perbankan melalui service quality SDM berkompeten dan infrastruktur yang sesuai
- 2) Menciptakan kualitas jasa perbankan yang konsisten, tepat waktu dan tepat sasaran

- 3) Menjadi panutan dalam penerapan tata perusahaan dan azas ketaatan yang baik
- 4) Memberi keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pemegang saham, karyawan dan nasabah.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan komitmen dan kontinjensi serta kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang. Laporan yang diambil penulis untuk diteliti adalah laporan keuangan pada periode 2014 sampai dengan 2017 yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data laporan keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10. Laporan Neraca Tahun 2014-2017**

No	Pos-Pos	2014	2015	2016	2017
	<b>ASET</b>				
1.	Kas	370.123	324.717	435.548	381.898
2.	Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	712.728	730.583	639.804	590.168
3.	Penempatan pada Bank Lain	9.497.890	19.054.357	9.212.133	23.430.375
	Penyisihan Kerugian -/-	(47.233)	(94.958)	(45.907)	(112.957)
4.	Kredit yang Diberikan	56.353.110	49.468.895	55.214.046	50.454.079
	Penyisihan Kerugian -/-	923.766	(1.604.348)	(1.788.340)	(2.557.038)
5.	Aset tetap dan inventaris	1.395.041	1.115.018	1.065.952	988.584
6.	Aset tidak berwujud	0	0	25.240	40.240
7.	Akumulasi Amortisasi -/-	0	0	(5.259)	(14.068)
8.	Aset lain-lain	1.219.870	1.131.316	2.600.576	2.675.837
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>68.577.763</b>	<b>70.125.580</b>	<b>67.353.793</b>	<b>75.877.118</b>
	<b>KEWAJIBAN</b>				
9.	Kewajiban Segera	96.977	135.377	423.595	434.600
10.	Utang Bunga	226.865	221.632	156.731	168.284
11.	Utang Pajak	392.203	211.606	0	0
12.	Simpanan	49.147.423	49.150.523	43.314.574	46.042.950
13.	Simpanan dari Bank Lain	3.230.151	3.295.570	1.768.890	1.788.269
14.	Pinjaman Diterima	0	0	0	0
15.	Dana Setoran Modal - Kewajiban	0	0	0	0
16.	Kewajiban Imbalan Kerja	280.385	466.407	731.173	1.006.737
17.	Pinjaman Subordinasi	0	0	0	0
18.	Modal Pinjaman	0	0		0
19.	Kewajiban Lain-lain	737.201	658.629		2.570.496
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>54.111.205</b>	<b>54.139.744</b>		<b>52.011.336</b>
	<b>EKUITAS</b>				
20.	Modal	5.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
21.	Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0	0	0
22.	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0		0
23.	Surplus Revaluasi Aset Tetap	0	0	0	0
24.	Saldo Laba	9.466.558	1.200.000	12.224.938	17.865.782
	<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>14.466.558</b>	<b>15.985.836</b>	<b>18.224.938</b>	<b>23.865.782</b>
	<b>TOTAL KEWAJIBAN dan EKUITAS</b>	<b>68.577.763</b>	<b>70.125.580</b>	<b>67.353.793</b>	<b>75.877.118</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang

**Tabel 11. Laporan Laba Rugi Tahun 2014 - 2017**

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	2014	2015	2016	2017
	PENDAPATAN				
1.	Pendapatan Bunga				
	a. Bunga Kontraktual	16164592	17296144	16247638	15794962
	b. Amortisasi Provisi	2884975	2957612	2361693	1914628
	Jumlah Pendapatan Bunga	19049567	20253756	18609331	17709590
2	Beban Bunga				
	a. Bunga Kontraktual	5383009	5618110	4070649	3668971
	Jumlah Beban Bunga	5383009	5618110	4070649	3668971
3	Jumlah Pendapatan Bunga-Bersih	13666558	14635646	14538682	14040619
4	Pendapatan Operasional Lainnya	1887865	1982360	2965854	2727425
5	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	15554423	16618006	17504536	16768044
6	Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	537137	916997	776456	1357049
7	Beban Pemasaran	56478	50836	8287	2979
8	Beban Administrasi dan Umum	8139907	8203941	8462994	8167988
9	Beban Operasional Lainnya	4040	120	0	0
10	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	8737562	9171894	9247737	9528016
11	LABA (RUGI) OPERASIONAL	6816861	7446112	8256799	7240028
12	Pendapatan dan Beban Non Operasional				
	Pendapatan Non Operasional	18	23837	3814	198996
	Beban Non Operasional	0	0	0	0
	Kerugian Penjualan Aset	0	0	0	0
	Lain-lain	33622	0	22932	23564
	PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	(33604)	(13508)	(19118)	175432
13	LABARUGI				
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	6783257	7432604	8237681	7415460
	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	1630353	1686278	1965340	1724616
	LABA (RUGI) BERSIH	5152904	5746326	6272341	5690844

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang

**Tabel 12. Laporan Komitmen dan Kontijensi Tahun 2014 - 2017**

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-pos	2014	2015	2016	2017
	KOMITMEN				
1.	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0	0	0
2.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	297,760	0	2,952,820	2,850,089
3.	Penerusan kredit (channeling)	0	0	0	0
4.	Lain-lain	0	276,398	324,666	322,665
	JUMLAH KOMITMEN	297,760	276,398	3,277,486	3,172,754
	KONTIJENSI				
1.	Aset Produktif yang dihapus buku	1,549.273	1,540,960	1,848,698	1,829,990
2.	Agunan dalam proses penyelesaian kredit	0	0	0	0
3.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	128,863	326,940	350,351	508,895
4.	Lain-lain	150,000	150,000	150,000	150,000
	JUMLAH KONTIJENSI	1,828,136	2,017,902	2,349,049	2,488,885

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang

**Tabel 13. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2014**  
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Pos-pos	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
1.	Penempatan pada Bank Lain	9,497,890				9,497,890
2.	Kredit yang diberikan					
	a. Kepada non bank - pihak terkait					
	b. Kepada non bank – pihak tidak terkait	55,237,863	380,180	269,776	465,291	56,535.110
3.	Jumlah aset produktif	64,737,753	380,180	269.776	465,291	65,851,000

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang

**Tabel 14. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2015**  
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Pos-pos	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
1.	Penempatan pada Bank Lain	19,054,357				19,054,357
2.	Kredit yang diberikan					
	a. Kepada non bank - pihak terkait					
	b. Kepada non bank – pihak tidak terkait	47,238,494	640,129	482,892	1,106,925	49,468,895
3.	Jumlah aset produktif	66,293,306	640,129	482,892	1,106,925	65,523,252

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang

**Tabel 15. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya Tahun 2016**  
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Pos-pos	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
1.	Penempatan pada Bank Lain	9,212,133				9,212,133
2.	Kredit yang diberikan					
	a. Kepada non bank - pihak terkait					
	b. Kepada non bank – pihak tidak terkait	53,174,422	348,161	183,850	1,507,613	55,214,046
3.	Jumlah aset produktif	62,386,555	348,161	183,850	1,507,613	64,426,179

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang

**Tabel 16. Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya 2017**  
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Pos-pos	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
1.	Penempatan pada Bank Lain	23,430,375				23,430,375
2.	Kredit yang diberikan					

No.	Pos-pos	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	a. Kepada non bank - pihak terkait					
	b. Kepada non bank – pihak tidak terkait	47,632,036	247,608	258,393	2,316,042	50,454,079
3.	Jumlah aset produktif	71,062,411	247,608	258,393	2,316,042	73,884,454

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang

## C. Hasil Analisis

### 1. Analisis Faktor Permodalan

Perhitungan Rasio *CAR* tahun 2014

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio CAR} = \frac{14236258}{60867599} \times 100\% = 23,4\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (23,4 : 0,1) + 1 \\ &= 235 \end{aligned}$$

Nilai kredit koponen tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

Perhitungan Rasio *CAR* tahun 2015

$$\text{Rasio CAR: } \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio CAR: } \frac{15920143}{55526100} \times 100\% = 28,7\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2015

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)}$$

$$= (28,7 : 0,1) + 1$$

$$= 288$$

Nilai kredit koponen tahun 2015

Nilai kredit faktor = Bobot Rasio *CAR* x NK

$$= 30\% \times 100$$

$$= 30 \text{ (Sehat)}$$

Perhitungan Rasio *CAR* tahun 2016

$$\text{Rasio } CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

$$\text{Rasio } CAR = \frac{16841534}{60723001} \times 100\% = 27,7\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

Nilai Kredit (NK) = (Rasio : 0,1) + 1 (Maksimal 100)

$$= (27,7 : 0,1) + 1$$

$$= 278$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

Nilai kredit faktor = Bobot Rasio *CAR* x NK

$$= 30\% \times 100$$

$$= 30 \text{ (Sehat)}$$

Perhitungan Rasio *CAR* tahun 2017

$$\text{Rasio } CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

$$\text{Rasio } CAR = \frac{17052945}{58814575} \times 100\% = 29,0\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (29,0 : 0,1) + 1 \\ &= 291\end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 \\ &= 30 \text{ (Sehat)}\end{aligned}$$

**Tabel 17. Perhitungan Rasio CAR**

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Modal Inti	13.475.413	15.226.067	16.082.497	16.317.763
Modal Pelengkap	0	0	0	0
Penyisihan	760.845	694.076	759.038	735.182
Total Modal	14.236.258	15.920.143	16.841.534	17.052.945
ATMR	60.867.599	55.526.100	60.723.001	58.814.575
Rasio CAR	23,4%	28,7%	27,7%	29%
<i>Growth</i>		23%	(3%)	5%
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	$\geq 8\%$	$\geq 8\%$	$\geq 8\%$	$\geq 8\%$
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2018 perhitungan pada lampiran

Dari hasil perhitungan rasio *CAR* pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa *CAR* tahun 2014 sebesar 23,4%. Pada tahun 2015 terdapat peningkatan sebesar 23% menjadi 28,7% dan pada tahun 2016 terdapat penurunan sebesar 3% menjadi 27,7%. Lalu pada tahun 2017 rasio *CAR* kembali mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 29%. Terjadinya peningkatan rasio *CAR* pada tahun 2015 dan 2017 dikarenakan jumlah pembagi yaitu Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang

menurun, penurunan tersebut terjadi karena nominal dari komponen-komponen Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, terjadinya penurunan rasio *CAR* 2016 dikarenakan terjadinya kenaikan jumlah pembagi yaitu ATMR yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil dari perhitungan rasio *CAR* baik pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masih di atas kriteria yang ditentukan yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat.

## 2. Analisis Faktor Aktiva

### a. Rasio KAP

Perhitungan Rasio KAP tahun 2014

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio KAP} = \frac{857713}{65851000} \times 100\% = 1,30\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2014

$$\text{NK} = (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= (22,5\% - 1,30\%) : 0,15\% = 141,32$$

NK kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi} \\ &\text{terhadap aktiva produktif} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 100 \end{aligned}$$

= 25 (SEHAT)

Perhitungan Rasio KAP tahun 2015

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio KAP} = \frac{1789159}{68523252} \times 100\% = 2,61\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2015

$$\text{NK} = (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= (22,5\% - 2,61\%) : 0,15\% = 132,59$$

NK kredit komponen tahun 2015

NK Faktor = Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi

terhadap aktiva produktif x NK

$$= 25\% \times 100$$

$$= 25 \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Rasio KAP tahun 2016

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio KAP} = \frac{1819581}{64426179} \times 100\% = 2,82\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

$$\text{NK} = (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= (22,5\% - 2,82\%) : 0,15\% = 131,17$$

NK kredit komponen tahun 2016

NK Faktor = Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi

terhadap aktiva produktif x NK

$$= 25\% \times 100$$

$$= 25 \text{ (SEHAT)}$$

Perhitungan Rasio KAP tahun 2017

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio KAP} = \frac{2633641}{73884454} \times 100\% = 3,56\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2017

$$\text{NK} = (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= (22,5\% - 3,56\%) : 0,15\% = 126,24$$

NK kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi} \\ &\text{terhadap aktiva produktif} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 100 \\ &= \text{(SEHAT)} \end{aligned}$$

**Tabel 18. Perhitungan KAP**

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Aktiva Produktif yang Diklarifikasi (APYD)	857.713	1.789.159	1.819.581	2.633.641
Aktiva Produktif	65.851.000	68.523.252	64.426.179	73.884.454
Rasio KAP	1,30%	2,61%	2,82%	3,56%
<i>Growth</i>		108,60%	1,70%	44,74%
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	0-10,35%	0-10,35%	0-10,35%	0-10,35%
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan aktiva produktif pada tabel 24 meunjukkan bahwa pada tahun 2014 rasio KAP sebesar 1,30% dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 108,60% menjadi 2,61% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,70% begitu juga pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 44,74% menjadi 2,82% pada 2016 dan 3,56% pada tahun 2017. Terjadinya peningkatan rasio *KAP* pada tahun 2015 disebabkan karena adanya kenaikan pada jumlah kredit macet yang signifikan sehingga terjadi kenaikan pada jumlah Aktiva Produktif yang berdampak pada hasil rasio *KAP*. Peningkatan jumlah Aktiva Produktif yang Diklarifikasi (APYD) yang terjadi dari tahun ke tahun menyebabkan peningkatan rasio dari tahun 2015 hingga 2017. Dari pergerakan rasio KAP tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 PT. BPR Armindo Kencana di Malang menunjukkan keadaan sehat.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2014

$$\text{Rasio} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{610946}{961876} \times 100\% = 63,52\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2014

$$\text{NK} = \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)}$$

$$= 63,52 \times 1 = 63,52$$

Nilai kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 63,52 \\ &= 3,176 \end{aligned}$$

$$\text{NKF} = 25 + 3,176 = 28,176$$

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2015

$$\text{Rasio} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1389911}{1743850} \times 100\% = 79,70\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK} &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)} \\ &= 79,70 \times 1 = 79,70 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 79,70 = 3,985 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKF} &= 25 + 3,985 \\ &= 28,985 \end{aligned}$$

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2016

$$\text{Rasio} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{1606960}{1946287} \times 100\% = 82,57\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)} \\ &= 82,57 \times 1 = 82,57 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 82,57 = 4,128 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NKF} &= 25 + 4,128 \\ &= 29,128 \end{aligned}$$

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk tahun 2017

$$\text{Rasio} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{2473531}{2825311} \times 100\% = 87,55\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NK} &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)} \\ &= 87,55 \times 1 = 87,55 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 87,55 = 4,377 \end{aligned}$$

$$\text{NKF} = 25 + 4,377$$

= 29,377

**Tabel 19. Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD)**

Keterangan	2014	2015	2016	2017
PPAP	610.946	1.389.911	1.606.960	2.473.531
PPAPWD	961.876	1.743.850	1.946.287	2.825.311
Rasio PPAP	63,52%	79,70%	82,57%	87,55%
<i>Growth</i>		25%	4%	6%
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	51%-66%	66%-81%	≥81%	≥81%
Kriteria	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan aktiva produktif pada Tabel 25 menunjukkan bahwa pergerakan rasio PPAP pada tahun 2014 sebesar 63,52%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 79,70% dan pada tahun 2016 maupun 2017 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 4% pada tahun 2016 dan 6% pada tahun 2017 menjadi 82,57% dan 87,55% untuk perolehan rasio PPAP pada tahun 2017. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2017 PT. BPR Armindo Kencana di Malang terus mengalami peningkatan kualitas sehingga pada tahun 2016 dan 2017 termasuk dalam kategori sehat. Peningkatan rasio PPAP pada tahun 2015 disebabkan karena meningkatnya kredit macet yang menyebabkan jumlah PPAPWD juga meningkat, begitu juga dengan peningkatan

rasio PPAPWD pada tahun 2016 dan 2017 yang disebabkan karena meningkatnya jumlah PPAPWD. Terjadinya kenaikan rasio PPAP dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dikarenakan meningkatnya jumlah dari aktiva produktif sehingga berdampak pada perhitungan rasio PPAP yang mengandung potensi yang baik untuk PT. BPR Armindo Kencana Malang.

### 3. Analisis Faktor Manajemen

Rasio *Net Profit Margin* tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Rasio NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{5152904}{6816861} \times 100\% = 75,59\%\end{aligned}$$

Rasio *Net Profit Margin* tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Rasio NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{5746326}{7446112} \times 100\% = 77,17\%\end{aligned}$$

Rasio *Net Profit Margin* tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Rasio NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{6272341}{8256799} \times 100\% = 75,97\%\end{aligned}$$

Rasio *Net Profit Margin* tahun 2017

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{5690844}{7240028} \times 100\% = 78,60\%$$

**Tabel 20. Perhitungan Faktor Manajemen**

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	5.152.904	5.746.326	6.272.341	5.690.844
Laba Operasional	6.816.861	7.446.112	8.256.799	7.240.028
Rasio NPM	75,59%	77,17%	75,97%	78,60%
<i>Growth</i>		2%	(2%)	3%
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	≥66 - <81	≥66 - <81	≥66 - <81	≥66 - <81
Kriteria	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Hasil penilaian terhadap faktor manajemen menggunakan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa hasil perhitungan *NPM* pada tahun 2014 sebesar 75,59%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 77,17%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 75,97% dan tahun 2017 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 3% menjadi 78,60%. Rasio ini menunjukkan kinerja manajemen yang mengelola bank, semakin besar rasio maka semakin baik pengelolaannya dan begitu juga sebaliknya.

#### 4. Analisis Faktor Rentabilitas

##### a. Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA)

Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) tahun 2014

Laba/ Rugi sebelum Pajak = 6.783.257

Total Aktiva = 68.577.763

$$\begin{aligned} \text{Rasio ROA} &= \frac{6783257}{68577763} \times 100\% \\ &= 9,98\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (9,98 : 0,015) \times 1 = 659,33 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Laba/ Rugi sebelum Pajak} &= 7.432.604 \\ \text{Total Aktiva} &= 70.125.580 \\ \text{Rasio ROA} &= \frac{7432604}{70125580} \times 100\% \\ &= 10,60\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (10,60 : 0,015) \times 1 = 706,67 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Laba/ Rugi sebelum Pajak} &= 8.237.681 \\ \text{Total Aktiva} &= 67.353.793 \\ \text{Rasio ROA} &= \frac{8237681}{67353793} \times 100\% \\ &= 12,23\%\end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (12,23 : 0,015) \times 1 = 815,33\end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Laba/ Rugi sebelum Pajak} &= 7.415.460 \\ \text{Total Aktiva} &= 75.877.118 \\ \text{Rasio ROA} &= \frac{7415460}{75877118} \times 100\% \\ &= 9,77\%\end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (9,77 : 0,015) \times 1 = 651,33\end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

**Tabel 21. Perhitungan Rasio *Return on Assets* (ROA)**

Kriteria	2014	2015	2016	2017
Laba Rugi Sebelum Pajak	6.783.257	7.432.604	8.237.681	7.415.460
Total Aktiva	68.577.763	70.125.580	67.353.793	75.877.118
Rasio ROA	9,89%	10,60%	12,23%	9,77%
<i>Growth</i>		7,15%	15,39%	(20,09%)
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	$\geq 1,215\%$	$\geq 1,215\%$	$\geq 1,215\%$	$\geq 1,215\%$
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan pada Tabel 27 diperoleh hasil untuk rasio *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2014 sebesar 9,89%, tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,15% dan 15,39% menjadi 10,60% pada tahun 2015 dan 12,23% pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 hasil perolehan rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 20,09% menjadi 9,77%. Hasil perolehan rasio *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2014 sampai dengan 2016 cenderung mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yang disebabkan karena laba yang

menurun dari tahun sebelumnya dan adanya kenaikan dari jumlah aktiva. Rasio ROA PT. BPR Arminindo Kencana di Malang berada dalam kondisi sehat karena nilai ROA pada tahun 2014 sampai dengan 2017 di atas ketentuan penilaian BI yaitu 1,22%.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Rasio

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2014

$$\text{Beban Operasional} = 8.737.562$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 15.554.423$$

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{8737562}{15554423} \times 100\%$$

$$= 56,17\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2014

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= (100 - 56,17) : 0,08$$

$$= 547,875$$

Nilai Kredit komponen tahun 2014

$$\text{Nilai faktor} = \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5 \text{ (Sehat)}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Rasio

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2015

$$\text{Beban Operasional} = 9.171.894$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 16.618.006$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio BOPO} &= \frac{9171894}{16618006} \times 100\% \\ &= 55,19\%\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (100 - 55,19) : 0,08 \\ &= 560,125\end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Nilai faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (Sehat)}\end{aligned}$$

$$\text{Total Nilai kredit faktor rentabilitas} = 5 + 5 = 10 \text{ (SEHAT)}$$

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Rasio

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2016

$$\text{Beban Operasional} = 9.247.737$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 17.504.536$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio BOPO} &= \frac{9247737}{17504536} \times 100\% \\ &= 53,83\%\end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (100 - 53,83) : 0,08 \\ &= 577,125 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Rasio

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2017

$$\text{Beban Operasional} = 2.379.320$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 4.040.451$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio BOPO} &= \frac{2379320}{4040451} \times 100\% \\ &= 58,88\% \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (100 - 58,88) : 0,08 \end{aligned}$$

= 514

Nilai Kredit komponen tahun 2017

Nilai faktor = Bobot Rasio BOPO x NK  
 = 5% x 100  
 = 5 (**Sehat**)

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (**SEHAT**)

**Tabel 22. Perhitungan Rasio BOPO**

Kriteria	2014	2015	2016	2017
Beban Operasional	8.737.562	9.171.894	9.247.737	2.379.320
Pendapatan Operasional	15.554.423	16.618.006	17.504.536	4.040.451
<i>BOPO</i>	56,17%	55,19%	53,83%	58,88%
<i>Growth</i>		(2%)	(2%)	9%
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	≤ 93,52%	≤ 93,52%	≤ 93,52%	≤ 93,52%
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Hasil Penilaian Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada Tabel 28 menunjukkan bahwa rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2014 sebesar 56,17%, tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 55,19% pada tahun 2016 dan 53,83% pada tahun 2016, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9% menjadi 58,88%. Terjadinya penurunan rasio Beban operasional terhadap

pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2015 dan 2016 dikarenakan adanya peningkatan beban operasional dari tahun sebelumnya dan peningkatan pendapatan operasional, sehingga rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurun dibandingkan tahun sebelumnya, berbeda dengan tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar 9%, hal ini dikarenakan penurunan yang signifikan dari jumlah beban operasional dan pendapatan operasional dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil perhitungan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 termasuk dalam kategori sehat karena nilai rasio kurang dari yang sudah ditentukan BI yaitu 93,52%, semakin meningkatnya hasil perolehan rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) maka akan semakin buruk keadaan pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang dikarenakan beban operasional yang digunakan semakin besar.

## 5. Analisis Faktor Likuiditas

### a. *Cash Ratio*

Perhitungan *Cash Ratio* tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{9868013}{49863468} \times 100\% = 19,79\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2014

$$\text{NK} = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$= (19,79 : 0,05) \times 1 = 395,80$$

Nilai kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan *Cash Ratio* tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{19379074}{49719138} \times 100\% = 38,98\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2015

$$\text{NK} = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK} = (38,98 : 0,05) \times 1 = 1.413,40$$

Nilai kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}\end{aligned}$$

Perhitungan *Cash Ratio* tahun 2016

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{9647681}{43894900} \times 100\% = 21,98\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2016

$$\text{NK} = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$NK = (38,94 : 0,05) \times 1 = 778,72$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Perhitungan *Cash Ratio* tahun 2017

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{23812273}{46645834} \times 100\% = 51,05\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2017

$$NK = (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$NK = (51,05 : 0,05) \times 1 = 1.020,98$$

Nilai kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

**Tabel 23. Perhitungan Rasio *Cash Ratio***

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Alat Likuid	9.868.013	19.379.074	9.647.681	23.812.273
Hutang Lancar	49.863.468	49.719.138	43.894.900	46.645.834
<i>CR</i>	19,79%	38,98%	21,98%	51,05%
<i>Growth</i>		97%	(44%)	132%
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	≥ 4,05%	≥ 4,05%	≥ 4,05%	≥ 4,05%
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan Tabel 28 di atas menunjukkan bahwa *Cash Ratio* pada tahun 2014 sebesar 19,79%, tahun 2015 mengalami kenaikan

sebesar 97% menjadi 38,98%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 44% menjadi 21,98% dan tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 132% menjadi 51,05%. Peningkatan *Cash Ratio* yang terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2017 disebabkan karena meningkatnya posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. LDR

Rasio LDR tahun 2014

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio LDR} = \frac{56353110}{68539903} \times 100\% = 82\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)} \\ &= (115 - 82) \times 4 \\ &= 131,122 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

Rasio LDR tahun 2015

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio LDR} = \frac{49468895}{70610489} \times 100\% = 70\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2015

$$\text{NK} = (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)}$$

$$= (115 - 70) \times 4 = 179,76$$

Nilai kredit komponen tahun 2015

$$\text{Nilai faktor} = \text{Bobot LDR} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5 \text{ (SEHAT)}$$

$$\text{Total nilai kredit faktor likuiditas} = 5 + 5 = 10 \text{ (SEHAT)}$$

Rasio LDR tahun 2016

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio LDR} = \frac{55214046}{66391208} \times 100\% = 83\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\text{NK} = (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)}$$

$$= (115 - 83) \times 4$$

$$= 127,34$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

$$\text{Nilai faktor} = \text{Bobot LDR} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 100$$

= 5 (SEHAT)

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

Rasio LDR tahun 2017

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio LDR} = \frac{50454079}{67862597} \times 100\% = 83\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2015

$$\text{NK} = (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)}$$

$$= (115 - 83) \times 4$$

$$= 127,34$$

Nilai kredit komponen tahun 2017

$$\text{Nilai faktor} = \text{Bobot LDR} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5 \text{ (SEHAT)}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

**Tabel 24. Perhitungan Loan on Deposit Ratio (LDR)**

Kriteria	2014	2015	2016	2017
Kredit yang diberikan	56.353.110	49.468.895	55.214.046	50.454.079
Dana yang diterima	68.539.903	70.610.489	66.391.208	67.862.597
LDR	82%	70%	83%	74%

Kriteria	2014	2015	2016	2017
<i>Growth</i>		(15%)	19%	(11%)
Ketentuan Peraturan Bank Indonesia	≤94,75%	≤94,75%	≤94,75%	≤94,75%
Kriteria	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Hasil perhitungan pada Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa perolehan rasio *Loan on Deposito Ratio* (LDR) pada tahun 2014 sebesar 82%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15% menjadi 70%, tahun 2015 kembali meningkat sebesar 19% menjadi 83%. lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11% menjadi 74%. Terjadinya penurunan rasio *Loan on Deposito Ratio* (LDR) pada tahun 2015 dan 2017 dikarenakan menurunnya posisi kredit yang diberikan dan meningkatnya posisi dana yang diterima, sedangkan terjadinya peningkatan yang terjadi pada tahun 2016 dikarenakan meningkatnya posisi kredit yang diberikan dan menurunnya posisi dana yang diterima yang menyebabkan nilai rasio *Loan on Deposito Ratio* (LDR) meningkat. Rasio *Loan on Deposito Ratio* (LDR) yang diperoleh PT. BPR Armindo Kencana di Malang pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 tergolong dalam kategori sehat, karena hasil perolehan masih kurang dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh BI yaitu 94,75%.

## 6. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Armindo Kencana dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Ada lima faktor yang menjadi penilaian yaitu, permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Nilai dari kelima faktor tersebut dikalikan dengan bobot yang sudah ditentukan lalu di jumlahkan. Hasil penilaian atau analisis tingkat kesehatan keuangan pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang secara umum berada pada kondisi sehat. Berikut ini akan disajikan tingkat kesehatan keuangan bank dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

**Tabel 25. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang 2014**

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	NK Rasio	Bobot	Nilai Bersih Ratio
		(1)	(2)	(3)	(2) x (3)
1	Permodalan (CAR)	23,4%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva				
	a. KAP	1,30%	100	25%	25
	b. PPAP	63,5%	63,52	5%	3,18
3	Manajemen	75,59%	75,59	20%	15,12
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	9,98%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	56,17%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio <i>Cash Ratio</i>	19,79%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	82%	100	5%	5
Faktor CAMEL					93,29
Kriteria					SEHAT

Sumber: Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan tabel 25 di atas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 23,4%. Diketahui jumlah modal 14.236.258 (dalam ribuan rupiah) dan ATMR sebesar 60.867.599 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 23,4%, nilai kredit rasio 235, dan nilai bersih rasio sebesar 30.

Kualitas aktiva produktif sebesar 65.851.000 (dalam ribuan rupiah), dan total aktiva produktif sebesar 857.713 (dalam ribuan rupiah). Berdasarkan data KAP dan total aktiva produktif yang telah disebutkan diatas, maka dapat dihitung besar rasio kualitas produktif sebesar 1,30%. Nilai kredit rasio 141,32 dan nilai bersih rasio 25.

Penilaian rasio penyusutan penghapusan aktiva produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk. Diketahui total Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 610.946 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) sebesar 961.876. Nilai rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 63,5%.

Penilaian faktor manajemen menggunakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan laba operasional. Pada periode 2014 laba bersih sebesar 5.152.904 (dalam ribuan rupiah) dan laba operasional sebesar 6.816.861 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio NPM sebesar 75,59%. Rasio NPM

dapat dikalikan langsung dengan nilai bobot yang sudah ditentukan, sehingga nilai kredit sebesar 75,59 dan nilai bersih rasio 15,12.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu rasio ROA dan rasio BOPO. Diketahui laba sebelum pajak 6.783.257 (dalam ribuan rupiah) dan total aktiva 68.577.763 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 9,89%, nilai kredit 659,33 dan nilai bersih rasio 5. Pada periode 2014 diketahui beban operasional sebesar 8.737.562 (dalam ribuan rupiah) dan pendapatan operasional sebesar 15.554.423 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio BOPO 56,17%, nilai kredit 547,875, nilai bersih rasio 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan dua komponen yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). Pada Tabel 23 diketahui Alat Likuid 9.686.013 (dalam ribuan rupiah) dan hutang lancar 49.863.468 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh hasil *Cash Ratio* 19,79%, nilai kredit 395,80, dan nilai bersih rasio sebesar 5. Diketahui kredit yang diberikan 56.353.110 (dalam ribuan rupiah) dan dana yang diterima 68.539.903 (dalam ribuan rupiah) sehingga rasio *LDR* diperoleh hasil sebesar 82%, nilai kredit 131,122, dan nilai bersih rasio 5.

**Tabel 26. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armino Kencana Malang 2015**

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	NK Rasio	Bobot	Nilai Bersih Ratio
		(1)	(2)	(3)	(2) x (3)
1	Permodalan (CAR)	28,70%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. KAP	2,61%	100	25%	25
	b. PPAP	79,70%	79,79	5%	3,99
3	Manajemen	77,17%	77,17	20%	15,43
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	10,60%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	55,19%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio <i>Cash Ratio</i>	38,98%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	70%	100	5%	5
Faktor CAMEL					94,42
Kriteria					SEHAT

Sumber: Data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan tabel 26 di atas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 28,7%. Diketahui jumlah modal 15.920.143 (dalam ribuan rupiah) dan ATMR sebesar 55.526.100 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 28,7%, nilai kredit rasio 288, dan nilai bersih rasio sebesar 30.

Kualitas aktiva produktif sebesar 68.523.252 (dalam ribuan rupiah), dan total aktiva produktif sebesar 1.789.159 (dalam ribuan rupiah). Berdasarkan data KAP dan total aktiva produktif yang telah disebutkan

diatas, maka dapat dihitung besar rasio kualitas produktif sebesar 2,61%. Nilai kredit rasio 132,59 dan nilai bersih rasio 25.

Penilaian rasio Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Diketahui total Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif sebesar 1.389.911 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk sebesar 1.743.850. Nilai rasio Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif yang diperoleh pada tahun 2015 sebesar 79,70%.

Penilaian faktor manajemen menggunakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan laba operasional. Pada periode 2015 laba bersih sebesar 5.746.326 (dalam ribuan rupiah) dan laba operasional sebesar 7.446.112 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio NPM sebesar 77,17%. Rasio NPM dapat dikalikan langsung dengan nilai bobot yang sudah ditentukan, sehingga nilai kredit sebesar 77,17 dan nilai bersih rasio 15,43.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu rasio ROA dan rasio BOPO. Diketahui laba sebelum pajak 7.432.604 (dalam ribuan rupiah) dan total aktiva 70.125.580 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 10,60%, nilai kredit 706,67 dan nilai bersih rasio 5. Pada periode 2015 diketahui beban operasional sebesar 9.171.894 (dalam ribuan rupiah) dan pendapatan

operasional sebesar 16.618.006 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio BOPO 55,2%, nilai kredit 560,125, dan nilai bersih rasio 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan dua komponen yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). Pada Tabel 23 diketahui Alat Likuid 19.379.074 (dalam ribuan rupiah) dan hutang lancar 49.719.138 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh hasil *Cash Ratio* 38,98%, nilai kredit 1.413,40, dan nilai bersih rasio sebesar 5. Diketahui kredit yang diberikan 49.468.895 (dalam ribuan rupiah) dan dana yang diterima 70.610.489 (dalam ribuan rupiah) sehingga rasio *LDR* diperoleh hasil sebesar 70%, nilai kredit 179,764, dan nilai bersih rasio 5.

**Tabel 27. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang 2016**

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	NK Rasio	Bobot	Nilai Bersih Ratio
		(1)	(2)	(3)	(2) x (3)
1	Permodalan (CAR)	27,70%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. KAP	2,82%	100	25%	25
	b. PPAP	82,57%	82,57	5%	4,13
3	Manajemen	75,97%	75,97	20%	15,194
4	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	12,23%	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	53,83%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio <i>Cash Ratio</i>	21,98%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	83%	100	5%	5
Faktor CAMEL					94,32
Kriteria					SEHAT

Sumber: data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan tabel 27 di atas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 27,7%. Diketahui jumlah modal 16.841.534 (dalam ribuan rupiah) dan ATMR sebesar 60.723.001 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 27,7%, nilai kredit rasio 278, dan nilai bersih rasio sebesar 30.

Kualitas aktiva produktif sebesar 64.426.179 (dalam ribuan rupiah), dan total aktiva produktif sebesar 1.819.581 (dalam ribuan rupiah). Berdasarkan data KAP dan total aktiva produktif yang telah disebutkan diatas, maka dapat dihitung besar rasio kualitas produktif sebesar 2,82%. Nilai kredit rasio 131,17 dan nilai bersih rasio 25.

Penilaian rasio penyusutan penghapusan aktiva produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk. Diketahui total Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 1.606.960 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) sebesar 1.946.287. Nilai rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 82,57%.

Penilaian faktor manajemen menggunakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan laba operasional. Pada periode 2016 laba bersih sebesar 6.272.341 (dalam ribuan rupiah) dan laba operasional sebesar 8.256.799 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio NPM sebesar 75,97%. Rasio NPM

dapat dikalikan langsung dengan nilai bobot yang sudah ditentukan, sehingga nilai kredit sebesar 75,97 dan nilai bersih rasio 15,194

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu rasio ROA dan rasio BOPO. Diketahui laba sebelum pajak 8.237.681 (dalam ribuan rupiah) dan total aktiva 67.353.793 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 12,23%, nilai kredit 815,33 dan nilai bersih rasio 5. Pada periode 2016 diketahui beban operasional sebesar 9.247.737 (dalam ribuan rupiah) dan pendapatan operasional sebesar 17.504.536 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio BOPO 52,8%, nilai kredit 577,125, dan nilai bersih rasio 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan dua komponen yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). Pada Tabel 23 diketahui Alat Likuid 9.647.681 (dalam ribuan rupiah) dan hutang lancar 43.894.900 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh hasil *Cash Ratio* 21,98%, nilai kredit 439,58 dan nilai bersih rasio sebesar 5. Diketahui kredit yang diberikan 55.214.046 (dalam ribuan rupiah) dan dana yang diterima 66.391.208 (dalam ribuan rupiah) sehingga rasio *Loan to Dept Ratio* (LDR) diperoleh hasil sebesar 83%, nilai kredit 127,341, dan nilai bersih rasio 5.

**Tabel 28. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang 2017**

No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	NK Rasio	Bobot	Nilai Bersih Ratio
		(1)	(2)	(3)	(2) x (3)
1	Permodalan (CAR)	29%	100	30%	30
2	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. KAP	3,56%	100	25%	25
	b. PPAP	87,55%	87,55	5%	4,38
3	Manajemen	78,60%	78,60	20%	15,72
4	Rentabilitas				
	a. Rasio BOPO	58,89%	100	5%	5
5	Likuiditas				
	a. Rasio <i>Cash Ratio</i>	51,05%	100	5%	5
	b. Rasio LDR	74%	100	5%	5
No	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	NK Rasio	Bobot	Nilai Bersih Ratio
		(1)	(2)	(3)	(2) x (3)
Faktor CAMEL					95,10
Kriteria					SEHAT

Sumber : data diolah, 2018 (perhitungan pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio CAR sebesar 29%. Diketahui jumlah modal 17.052.945 (dalam ribuan rupiah) dan ATMR sebesar 58.814.575 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio CAR sebesar 29%, nilai kredit rasio 291, dan nilai bersih rasio sebesar 30.

Kualitas aktiva produktif sebesar 73.884.454 (dalam ribuan rupiah), dan total aktiva produktif sebesar 2.633.641 (dalam ribuan rupiah). Besar rasio kualitas produktif sebesar 3,56%. Nilai kredit rasio 126,24 dan nilai bersih rasio 25.

Penilaian rasio penyusutan penghapusan aktiva produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk. Diketahui total Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 2.473.531 dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) sebesar 2.825.311. Nilai rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar 87,55%. Nilai bersih rasio pada tahun 2017 sebesar 4,38 diperoleh dari hasil perkalian antara nilai kredit dengan bobot yang sudah ditentukan, nilai kredit diperoleh dari nilai rasio dikalikan 1 (satu).

Penilaian faktor manajemen menggunakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan laba operasional. Pada periode 2017 laba bersih sebesar 5.690.844 (dalam ribuan rupiah) dan laba operasional sebesar 7.240.028 (dalam ribuan rupiah), sehingga diperoleh rasio NPM sebesar 78,60%. Rasio NPM dapat dikalikan langsung dengan nilai bobot yang sudah ditentukan, sehingga nilai kredit sebesar 78,60 dan nilai bersih rasio 15,72.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas menggunakan dua komponen, yaitu rasio ROA dan rasio BOPO. Diketahui laba sebelum pajak 7.415.460 (dalam ribuan rupiah) dan total aktiva 75.877.118 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio ROA sebesar 9,77%, nilai kredit 651,33 dan nilai bersih rasio 5. Pada periode 2017 diketahui beban operasional sebesar 2.379.320 (dalam ribuan rupiah) dan pendapatan

operasional sebesar 4.040.451 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh rasio BOPO 58,9%, nilai kredit 514, dan nilai bersih rasio 5.

Penilaian terhadap faktor likuiditas menggunakan dua komponen yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). Pada Tabel 23 diketahui Alat Likuid 23.812.273 (dalam ribuan rupiah) dan hutang lancar 46.645.834 (dalam ribuan rupiah) sehingga diperoleh hasil *Cash Ratio* 51,05%, nilai kredit 1.020,98 dan nilai bersih rasio sebesar 5. Diketahui kredit yang diberikan 50.454.079 (dalam ribuan rupiah) dan dana yang diterima 67.862.597 (dalam ribuan rupiah) sehingga rasio *Loan to Dept Ratio* (LDR) diperoleh hasil sebesar 74%, nilai kredit 162,610, dan nilai bersih rasio 5.

## 7. Pembahasan

- 1) Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor permodalan dikatakan sehat bila mencapai nilai  $\geq 8\%$ . Dari hasil analisis pengukur kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor permodalan pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang memperlihatkan bahwa PT. BPR Armindo Kencana berada pada posisi yang sehat. Hal ini dilihat dari perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang cukup baik serta perhitungan KPMM yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah

modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang bagi PT. BPR Armindo Kencana di Malang masih luas dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. PT. BPR Armindo Kencana di Malang dituntut untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang bersumber dari tabungan dan deposito untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Pada Tabel 17 menunjukkan bahwa perolehan rasio CAR pada tahun 2014 sebesar 23,4%, tahun 2015 sebesar 28,7%, tahun 2016 sebesar 27,7%, dan tahun 2017 sebesar 29%. Perolehan nilai rasio ini melebihi 8% di mana angka tersebut diperoleh dengan membandingkan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR tahun 2014-2017 dinilai sehat karena lebih dari 8% sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bank akan mampu menyediakan dana sehingga apabila bank dilikuidasi, bank akan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Pemberian nilai di mana rasionya yaitu untuk rasio CAR dengan rumus  $(\text{rasio} : 0,1) + 1$  karena nilai kredit pada tahun 2014-2017 lebih dari nilai maksimum yaitu 100 maka nilai rasio CAR diakui 100 yang dikemudian dikalikan dengan bobot rasio CAR 30% untuk mendapatkan nilai bersih rasio sebesar 30.

## 2) Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor kualitas aktiva produktif rasio KAP dikatakan sehat bila mencapai perolehan nilai rasio antara 0 – 10,35% dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPYD) dikatakan sehat bila mencapai nilai  $\geq 81\%$  sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hasil perhitungan rasio aktiva produktif tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 1,30%, 2,61%, 2,82%, dan 3,56%. Nilai ini termasuk dalam kategori sehat. Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPYD) pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 masing-masing 63,52%, 79,90%, 82,57% dan 87,55%

## 3) Faktor Manajemen

Pengukuran kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan analisis yang telah dijabarkan pada Tabel 20. Hasil perhitungan rasio *NPM* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing 75,59%, 77,17%, 75,97% dan 78,60%. Nilai kredit diperoleh dari nilai rasio *NPM* yang dapat dikalikan langsung

dengan bobot penilaian untuk perhitungan nilai bersih rasio pada faktor manajemen.

#### 4) Faktor Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor rentabilitas dikatakan sehat bila mencapai nilai  $ROA \geq 1,215\%$  dan nilai BOPO  $\leq 93,52\%$ . Pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas pada PT. BPR Armindo Kencana berada pada posisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan berdasarkan faktor rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan *ROA* dan BOPO. Hasil perhitungan rasio *ROA* berada dalam kondisi sehat karena lebih dari 1,22% standart penilaian Bank Indonesia. Nilai kredit rasio *ROA* diperoleh dengan rumus  $\frac{Rasio}{0,05\%} \times 1$  dengan batas maksimum 100, apabila perolehan nilai kredit lebih dari 100 maka diakui sebagai 100 dikalikan dengan bobot faktor yaitu 5% untuk memperoleh nilai bersih rasio *ROA* adalah 5.

Perolehan rasio BOPO PT. BPR Armindo Kencana di Malang tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing 56,17%, 55,19%, 53,83% dan 58,88%. Hasil penilaian rasio dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 berada dalam kondisi sehat

karena nilai rasio kurang dari 93,52% stadt penilaian Bank Indonesia. Setelah diketahui rasio BOPO maka perlu dihitung nilai kredit dengan menggunakan rumus  $\frac{100\% - ra}{0,08\%}$  diperoleh nilai lebih dari 100, kredit nilai kredit maksimum 100 maka rasio BOPO diakui sebagai 100, kemudian dikalikan bobot faktor 5%, sehingga nilai bersih rasio BOPO adalah 5 dengan predikat sehat. Pada tahun 2106 hingga tahun 2016 nilai rasio BOPO PT. BPR Armindo Kencana di Malang terus mengalami penurunan, lalu pada tahun 2017 nilai rasio BOPO kembali meningkat dan masih berada dalam predikat sehat.

#### 5) Faktor Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No6/10/PBI/2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank, faktor likuiditas dikatakan sehat bila mencapai nilai *CR* sebesar  $\geq 4,05\%$  dan nilai *LDR*  $\leq 94,75\%$ . Dapat dilihat dari hasil pengukuran analisis yang telah dilakukan bahwa pengukuran likuiditas pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang berada dalam posisi yang sehat. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor likuiditas dibedakan mejadi dua yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Dept Ratio* (LDR). Perhitungan *cash ratio* PT. BPR Armindo Kencana pada periode 2014 sampai dengan 2017 dinilai sehat karena rasionya lebih dari 4,05% standar penilaian Bank

Indonesia. *Cash Ratio* pada PT. BPR Armino Kencana di Malang termasuk dalam kriteria sehat berarti bank memiliki kemampuan dalam mengelola *asset* yang digunakan untuk membayar kewajiban yang harus dibayar pada waktunya. Selanjutnya perlu perhitungan nilai kredit *cash ratio* dengan rumus  $\frac{rasio}{0,05} \times 1$  diperoleh nilai lebih dari 100, karena nilai maksimum 100 kemudian dikalikan bobot faktor *cash ratio* 5% maka diperoleh nilai bersih rasio *cash ratio* adalah 5.

Perolehan nilai rasio *LDR* PT. BPR Amindo Kencana di Malang pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 berada dalam posisi sehat karena nilai perolehan kurang dari 94,75% standar penilaian Bank Indonesia. Nilai kredit *LDR* diperoleh dengan rumus  $\frac{115\% - ras}{1\%} \times 4$ , apabila nilai kredit yang dihasilkan lebih dari 100 maka yang digunakan untuk mencari nilai bersih rasio adalah 100. Nilai bersih rasio diperoleh dengan cara mengalikan nilai kredit dengan bobot faktor yaitu 5%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Armindo Kencana antara lain:

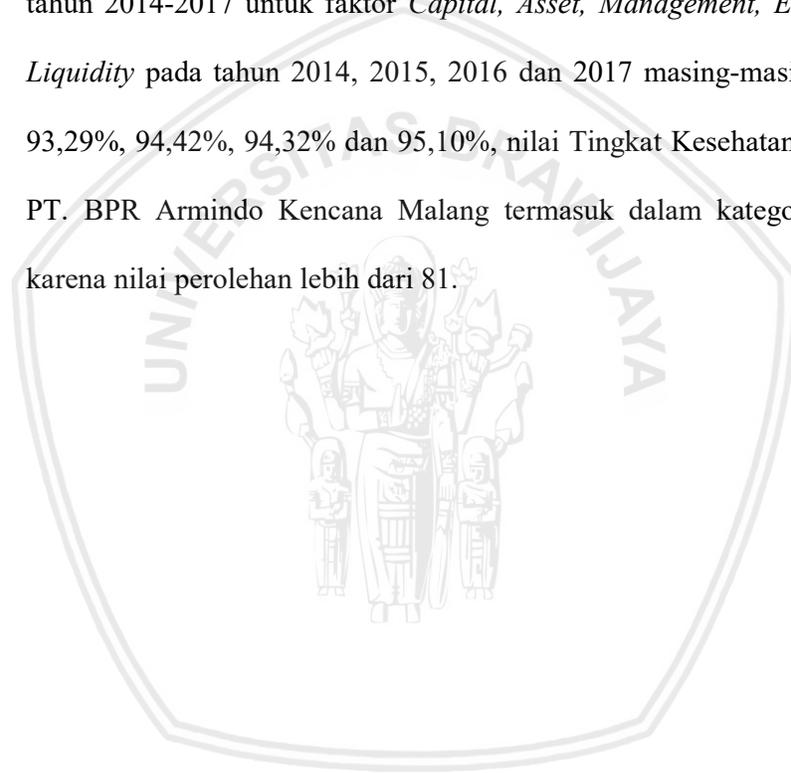
1. Tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Armindo Kencana di Malang tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan analisis CAMEL yaitu:
  - a. Faktor permodalan (CAR) pada PT. BPR Armindo Kencana di Malang tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 23,14%, 28,70%, 27,70%, dan 29%. Rasio ini termasuk dalam kategori sehat yaitu dengan nilai perolehan rasio CAR lebih dari 8%.
  - b. Faktor kualitas aktiva produktif (KAP), menggunakan dua rasio yaitu perhitungan rasio aktiva produktif, yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk). Aktiva produktif tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 1,30%, 2,61%, 2,82% dan 3,56%. Hasil perolehan nilai rasio KAP dari tahun 2014 sampai dengan 2017 termasuk dalam kategori sehat dengan nilai perolehan tidak lebih dari 10,35%. Rasio PPAPYD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk) tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 63,50%,

79,70%, 82,57% dan 87,55%, hasil rasio pada tahun 2014 berada dalam kategori kurang sehat karena kurang dari

- c. Faktor manajemen, faktor manajemen untuk manajemen umum pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 75,59%, 77,17%, 75,97% dan 78,60%. Hasil dari perhitungan rasio *NPM* terus meningkat dan termasuk dalam kategori sehat karena lebih dari 81%.
- d. Faktor rentabilitas yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Armindo Kencana Malang menggunakan dua rasio yaitu, rasio *ROA* dan rasio *BOPO*. Hasil dari rasio *ROA* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 9,89%, 10,60%, 12,23% dan 9,77%. Hasil perolehan dari rasio *ROA* PT. BPR Armindo Kencana Malang dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 termasuk dalam kategori SEHAT, karena nilai perolehan rasio lebih dari 1,215%. Faktor rentabilitas dengan menggunakan rasio *BOPO* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 mendapat perolehan nilai rasio sebesar 56,17%, 55,19%, 53,83% dan 58,88%. Rasio *BOPO* PT. BPR Armindo Kencana Malang termasuk dalam kategori SEHAT, karena nilai perolehan rasio kurang dari 93,52% dari standart ketentuan yang berlaku.
- e. Faktor Likuiditas menggunakan dua rasio perhitungan yaitu *Cash Ratio* dan rasio *LDR*. Hasil penilaian dari *Cash Ratio* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 19,79%, 38,98%, 21,98% dan 51,05%. Hasil perolehan *Cash Ratio* pada PT. BPR Armindo Kencana

Malang termasuk dalam kategori SEHAT, karena nilai yang diperoleh lebih dari 4,05%. Hasil dari perhitungan rasio *LDR* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 82%, 70%, 83% dan 74%. Hasil perolehan rasio *LDR* termasuk dalam kategori SEHAT, karena nilai perolehan kurang dari 94,75%.

2. Perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Armindo Kencana Malang pada tahun 2014-2017 untuk faktor *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 93,29%, 94,42%, 94,32% dan 95,10%, nilai Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang termasuk dalam kategori SEHAT karena nilai perolehan lebih dari 81.



## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, PT. BPR Armindo Kencana Malang untuk pertimbangan kedepannya diharapkan lebih baik dan lebih mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sebagai calon nasabah, sehingga dalam pelaksanaannya PT. BPR Armindo Kencana perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja perbankan. Hal-hal tersebut antar lain:

1. Diharapkan pihak manajemen BPR melakukan penilaian kinerja manajemen sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan kinerja manajemen atau mempertahankan kinerja manajemen PT. BPR Armindo Kencana
2. Laporan keuangan bank seharusnya benar-benar diteliti dan dianalisis untuk mengetahui secara detail kemampuan kinerja keuangan bank tanpa adanya manipulasi agar terhindar dari kebangkrutan atau financial distress.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kesehatan bank pada PT. BPR Armindo Kencana Malang. Dari pengaruh ini dapat dilihat hubungan masing-

masing faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank. Selain itu dapat dicari juga faktor mana saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan PT. BPR Armindo Kencana Malang dan seberapa besar pengaruhnya.



**DAFTAR PUSTAKA****BUKU**

- Arthesa, Ade dan Edia. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT. Indeks.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua Yogyakarta : BPFE Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standart Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta Kencana.
- Hanafi, Mamduhdan Abdul Halim.2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kuncoro, M, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Liberty.
- Sujarweni,VM 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

**JURNAL :**

- Afriyanto. 2015. Metode Camel untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.4 No.2
- Hastuti, T Septiana. 2013 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PD. BPR Daerah Karanganyar

Kusmayadi, Dedi. 2017. Penilaian Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat dengan Faktor CAMEL. *Jurnal Akuntansi* Vol.12 No.1

Kusumawardani, Angrawit. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol 19 No 3

Ottay, Maikel.CH dan Stanly W. Alexander. 2015. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1

**Lainnya :**

PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang Catatan atas Laporan Keuangan.

**Internet :**

Bank Indonesia. 2006 “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” melalui website <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum/SALINAN-POJK%204%20Penilaian.pdf> diakses pada tanggal 17 Februari 2018

Bank Indonesia. 2004 “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum PBI No.6/10/PBI/2004” melalui website [https://www.bi.go.id/id/peraturan/.../Perbankan2004/pbi\\_61004.pdf](https://www.bi.go.id/id/peraturan/.../Perbankan2004/pbi_61004.pdf) diakses pada tanggal 17 Februari 2018

Bank Indonesia tentang Statistik Data Perbankan melalui website <https://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/bpr-konvensional/indikatorutama/Default.aspx> diakses pada tanggal 17 Februari 2018

Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006 tentang *Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif Bank Pengkreditan Rakyat* melalui website [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_81906.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_81906.aspx) diakses pada tanggal 14 April 2018.

**LAMPIRAN**

**PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2014**

**1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2014**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>
Modal Dasar	20000000
Modal Belum disetor	(15000000)
Cadangan Umum	1000000
Laba Bersih tahun sebelumnya	4898961
50% dari Laba Bersih tahun berjalan	2576452
<b>Jumlah Modal Inti</b>	<b>13475413</b>
Modal Pelengkap	0
Modal Pinjaman	0
Penyisihan Penghapusan Kredit (1,25% x ATMR)	760845
<b>Jumlah Modal Pelengkap</b>	<b>760845</b>
<b>Jumlah Modal</b>	<b>14236258</b>
Modal Minimum (8% x ATMR)	4869408
Kelebihan Modal	9366850

Perhitungan ATMR tahun 2014

(Dalam Ribuan Rp)

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>2014</b>	
		<b>Nominal</b>	<b>ATMR</b>
Kas	0	370123	0
Penempatan pada Bank Lain	20	9497890	1899578
Kredit yang diberikan	100	56353110	56353110
Aktiva tetap & inventaris	100	1395041	1395041
Aktiva lain-lain	100	1219870	1219870
<b>Jumlah ATMR</b>			<b>60867599</b>

Perhitungan Rasio *CAR*

$$\text{Rasio } CAR = \frac{14236258}{60867599} \times 100\% = 23,4\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2014

$$\text{Nilai Kredit (NK)} = (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)}$$

$$= (23,4 : 0,1) + 1 = 235$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

## 2. Kualitas Aktiva Produktif tahun 2014

### a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan			
Kriteria	Bobot (%)	Nominal	Bobot x Nominal
Lancar	0	64735753	0
Kurang Lancar	50	380180	190090
Diragukan	75	269776	202332
Macet	100	465291	465291
<b>Jumlah APYD</b>			<b>857713</b>

Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{857713}{65851000} \times 100\% = 1,30\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5\% - 1,30\%) : 0,15\% = 141,32 \end{aligned}$$

NK kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi} \\ &\quad \text{terhadap aktiva produktif} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 100 = 25 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

### b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

PPAP : 610946

Peghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
Kriteria	Tahun 2014

Lancar (0,5% x Rp. 64.735.753,-)	Rp. 323.697,-
Kurang Lancar (10% x Rp. 380.180,-)	Rp. 38.018,-
Diragukan (50% x Rp. 269.776,-)	Rp. 134.888,-
<b>Kriteria</b>	<b>Tahun 2014</b>
Macet (100% x Rp. 465.291,-)	Rp. 465.291,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 961.876,-</b>

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{610946}{961876} \times 100\% = 63,52\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK} &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)} \\ &= 63,52 \times 1 = 63,52 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 63,52 \\ &= 3,176 \end{aligned}$$

### 3. Perhitungan Manajemen Tahun 2014

$$\text{Rasio NPM} = \frac{5152904}{6816861} \times 100\% = 75,59\% \text{ (Cukup Sehat)}$$

### 4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2014

a. Rasio ROA

$$\begin{aligned} \text{Laba/ Rugi sebelum Pajak} &= 6.783.257 \\ \text{Total Aktiva} &= 68.577.763 \\ \text{Rasio ROA} &= \frac{6783257}{68577763} \times 100\% \\ &= 9,98\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (9,98 : 0,015) \times 1 = 659,33 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2014

$$\text{Nilai Faktor} = \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}$$

b. Rasio BOPO

$$\text{Beban Operasional} = 8.737.562$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 15.554.423$$

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{8737562}{15554423} \times 100\% = 56,17\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2014

$$\text{NK} = (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)}$$

$$= (100 - 56,17) : 0,08 = 547,875$$

Nilai Kredit komponen tahun 2014

$$\text{Nilai faktor} = \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 100 = 5 \text{ (Sehat)}$$

$$\text{Total Nilai kredit faktor rentabilitas} = 5 + 5 = 10 \text{ (SEHAT)}$$

5. Faktor Likuiditas Tahun 2014

a. Rasio *Cash Ratio*

Keterangan	Tahun 2014
Kas	370123
Penempatan pada bank lain	9497890
<b>Jumlah Alat Likuid</b>	<b>9686013</b>
Kewajiban Segera	96977
Utang Bunga	226865
Utang Pajak	392203
Tabungan	3124123
Deposito	46023300
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>49863468</b>

Perhitungan Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{9686013}{49863468} \times 100\% = 19,79\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\
 &= (19,79 : 0,05) \times 1 \\
 &= 395,80
 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

b. Rasio *LDR*

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2014</b>
<b>Kredit yang diberikan</b>	56353110
Tabungan	3124123
Deposito	46023300
Pinjaman dari BI	0
Simpanan dari bank lain	3295570
Rupa-rupa pasiva	737201
Modal Inti	8576452
Modal Pinjaman	0
Laba rugi sebelum pajak	6783257
<b>Jumlah Dana yang Diterima</b>	<b>68539903</b>

Rasio *LDR*

$$\text{Rasio LDR} = \frac{56353110}{68539903} \times 100\% = 82\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{NK} &= (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)} \\
 &= (115 - 82) \times 4 \\
 &= 131,122
 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\
 &= 5\% \times 100 \\
 &= 5 \text{ (SEHAT)}
 \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

**LAMPIRAN**

**PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2015**

**1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>
Modal Dasar	20000000
Modal Belum disetor	(14000000)
Cadangan Umum	1200000
Laba Bersih tahun sebelumnya	5152904
50% dari Laba Bersih tahun berjalan	2873163
<b>Jumlah Modal Inti</b>	<b>15226067</b>
Modal Pelengkap	0
Modal Pinjaman	0
Penyisihan Penghapusan Kredit (1,25% x ATMR)	694076
<b>Jumlah Modal Pelengkap</b>	<b>694076</b>
<b>Jumlah Modal</b>	<b>15920143</b>
Modal Minimum (8% x ATMR)	4442055
Kelebihan Modal	11478055

Perhitungan ATMR tahun 2015

(Dalam Ribuan Rp)

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>2015</b>	
		<b>Nominal</b>	<b>ATMR</b>
Kas	0	324717	0
Penempatan pada Bank Lain	20	19054357	3810871
Kredit yang diberikan	100	49468895	49468895
Aktiva tetap & inventaris	100	1115018	1115018
Aktiva lain-lain	100	1131316	1131316
<b>Jumlah ATMR</b>			<b>55526100</b>

Perhitungan Rasio CAR

$$\text{Rasio CAR} = \frac{15920143}{55526100} \times 100\% = 28,7\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (28,7 : 0,1) + 1 = 288 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

## 2. Kualitas Aktiva Produktif tahun 2015

### a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan			
Kriteria	Bobot (%)	Nominal	Bobot x Nominal
Lancar	0	66293306	0
Kurang Lancar	50	640129	320065
Diragukan	75	482892	362169
Macet	100	1106925	1106925
<b>Jumlah APYD</b>			<b>1789159</b>

Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{1789159}{68523252} \times 100\% = 2,61\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5\% - 2,61\%) : 0,15\% = 132,59 \end{aligned}$$

NK kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi} \\ &\quad \text{terhadap aktiva produktif} \times \text{NK} \\ &= 25\% \times 100 = 25 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

PPAP : 1.389.911

Peghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
Kriteria	Tahun 2014
Lancar (0,5% x Rp. 66.293.306,-)	Rp. 331.467,-
Kurang Lancar (10% x Rp. 640.129,-)	Rp. 64.013,-
Diragukan (50% x Rp. 482.892,-)	Rp. 241.446,-
Kriteria	Tahun 2014
Macet (100% x Rp. 1.106.925,-)	Rp. 1.106.925,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.743.850,-</b>

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{1389911}{1743850} \times 100\% = 79,70\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2014

$$\text{NK} = \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)}$$

$$= 79,70 \times 1 = 79,70$$

Nilai kredit komponen tahun 2015

$$\text{NK Faktor} = \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 79,70$$

$$= 3,985$$

### 3. Perhitungan Manajemen Tahun 2015

$$\text{Rasio NPM} = \frac{5746326}{7446112} \times 100\% = 77,17\% \text{ (Cukup Sehat)}$$

### 4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2015

- a. Rasio ROA

$$\text{Laba/ Rugi sebelum Pajak} = 7.432.604$$

$$\text{Total Aktiva} = 70.125.580$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio ROA} &= \frac{7432604}{70125580} \times 100\% \\ &= 10,60\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (10,60 : 0,015) \times 1 = 706,67 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

b. Rasio BOPO

$$\text{Beban Operasional} = 9.171.894$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = 16.618.006$$

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{9171894}{16618006} \times 100\% = 55,19\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (100 - 55,19) : 0,08 = 560,125 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

5. Faktor Likuiditas Tahun 2015

a. Rasio Cash Ratio

Keterangan	Tahun 2015
Kas	324717
Penempatan pada bank lain	19054357
<b>Jumlah Alat Likuid</b>	<b>19379074</b>
Kewajiban Segera	135377
Utang Bunga	221632
Utang Pajak	211606

Tabungan	3566411
Deposito	45584112
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>49719138</b>

Perhitungan Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{19379074}{49719138} \times 100\% = 38,98\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (38,98 : 0,05) \times 1 \\ &= 1.413,40 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

b. Rasio *LDR*

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2015</b>
<b>Kredit yang diberikan</b>	<b>49468895</b>
Tabungan	3566411
Deposito	45584112
Pinjaman dari BI	0
Simpanan dari bank lain	3295570
Rupa-rupa pasiva	737201
Modal Inti	8576452
Modal Pinjaman	0
Laba rugi sebelum pajak	7432604
<b>Jumlah Dana yang Diterima</b>	<b>70610489</b>

Rasio *LDR*

$$\text{Rasio LDR} = \frac{49468895}{70610489} \times 100\% = 70\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2015

$$\text{NK} = (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)}$$

$$= (115-70) \times 4$$

$$= 179,76$$

Nilai kredit komponen tahun 2015

$$\text{Nilai faktor} = \text{Bobot LDR} \times \text{NK}$$

$$= 5\% \times 100$$

$$= 5 \text{ (SEHAT)}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

## LAMPIRAN

### PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2016

#### 1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2016

Keterangan	Nominal
Modal Dasar	20000000
Modal Belum disetor	(14000000)
Cadangan Umum	1200000
Laba Bersih tahun sebelumnya	5746326
50% dari Laba Bersih tahun berjalan	3136171
<b>Jumlah Modal Inti</b>	<b>16082497</b>
Modal Pelengkap	0
Modal Pinjaman	0
Penyisihan Penghapusan Kredit (1,25% x ATMR)	759038
<b>Jumlah Modal Pelengkap</b>	<b>759038</b>
<b>Jumlah Modal</b>	<b>16841534</b>
Modal Minimum (8% x ATMR)	4857840
Kelebihan Modal	11983694

Perhitungan ATMR tahun 2016

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	Bobot (%)	2016	
		Nominal	ATMR
Kas	0	435548	0
Penempatan pada Bank Lain	20	9212133	1842427
Kredit yang diberikan	100	55214046	55214046
Aktiva tetap & inventaris	100	1065952	1065952
Aktiva lain-lain	100	2600576	2600576
<b>Jumlah ATMR</b>			<b>60723001</b>

Perhitungan Rasio *CAR*

$$\text{Rasio } CAR = \frac{16841534}{60723001} \times 100\% = 27,7\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (27,7 : 0,1) + 1 = 278 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio } CAR \times \text{NK} \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

## 2. Kualitas Aktiva Produktif tahun 2016

### a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan			
Kriteria	Bobot (%)	Nominal	Bobot x Nominal
Lancar	0	62386555	0
Kurang Lancar	50	348161	174081
Diragukan	75	183850	137888
Macet	100	1507613	1507613
<b>Jumlah APYD</b>			<b>1819581</b>

Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{1819581}{64426179} \times 100\% = 2,82\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5\% - 2,82\%) : 0,15\% = 131,17 \end{aligned}$$

NK kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi} \\ &\quad \text{terhadap aktiva produktif x NK} \\ &= 25\% \times 100 = 25 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

PPAP : 1.606.960

Peghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
Kriteria	Tahun 2014
Lancar (0,5% x Rp. 62.386.555,-)	Rp. 311.933,-
Kurang Lancar (10% x Rp. 348.161,-)	Rp. 34.816,-
Diragukan (50% x Rp. 183.850,-)	Rp. 91.925,-
Kriteria	Tahun 2014
Macet (100% x Rp. 1.507.613,-)	Rp. 1.507.613,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 961.876,-</b>

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{1606960}{961876} \times 100\% = 82,57\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)} \\ &= 82,57\% \times 1 = 82,57\% \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk x NK} \\ &= 5\% \times 82,52\% \\ &= 4,128 \end{aligned}$$

### 3. Perhitungan Manajemen Tahun 2016

$$\text{Rasio NPM} = \frac{6272341}{8256799} \times 100\% = 75,97\% \text{ (Cukup Sehat)}$$

#### 4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2016

##### a. Rasio ROA

$$\begin{aligned} \text{Laba/ Rugi sebelum Pajak} &= 8.237.681 \\ \text{Total Aktiva} &= 67.353.793 \\ \text{Rasio ROA} &= \frac{8237681}{67353793} \times 100\% \\ &= 12,23\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (12,23 : 0,015) \times 1 = 815,33 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

##### b. Rasio BOPO

$$\begin{aligned} \text{Beban Operasional} &= 9.247.737 \\ \text{Pendapatan Operasional} &= 17.504.536 \\ \text{Rasio BOPO} &= \frac{9247737}{17504536} \times 100\% = 53,83\% \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (100 - 52,83) : 0,08 = 560,125 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

#### 5. Faktor Likuiditas Tahun 2016

##### a. Rasio Cash Ratio

Keterangan	Tahun 2016
------------	------------

Kas	435548
Penempatan pada bank lain	9212133
<b>Jumlah Alat Likuid</b>	<b>9647681</b>
Kewajiban Segera	423595
Utang Bunga	156731
Utang Pajak	0
Tabungan	3510296
Deposito	39804278
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>43894900</b>

Perhitungan Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{9647681}{43894900} \times 100\% = 21,98\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (38,98 : 0,05) \times 1 \\ &= 439,58 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

b. Rasio *LDR*

Keterangan	Tahun 2016
<b>Kredit yang diberikan</b>	<b>55214046</b>
Tabungan	3510296
Deposito	39804278
Pinjaman dari BI	0
Simpanan dari bank lain	1768890
Rupa-rupa pasiva	2733892
Modal Inti	10336171
Modal Pinjaman	0
Laba rugi sebelum pajak	8237681
<b>Jumlah Dana yang Diterima</b>	<b>66391208</b>

Rasio *LDR*

$$\text{Rasio LDR} = \frac{55214046}{66391208} \times 100\% = 83\%$$

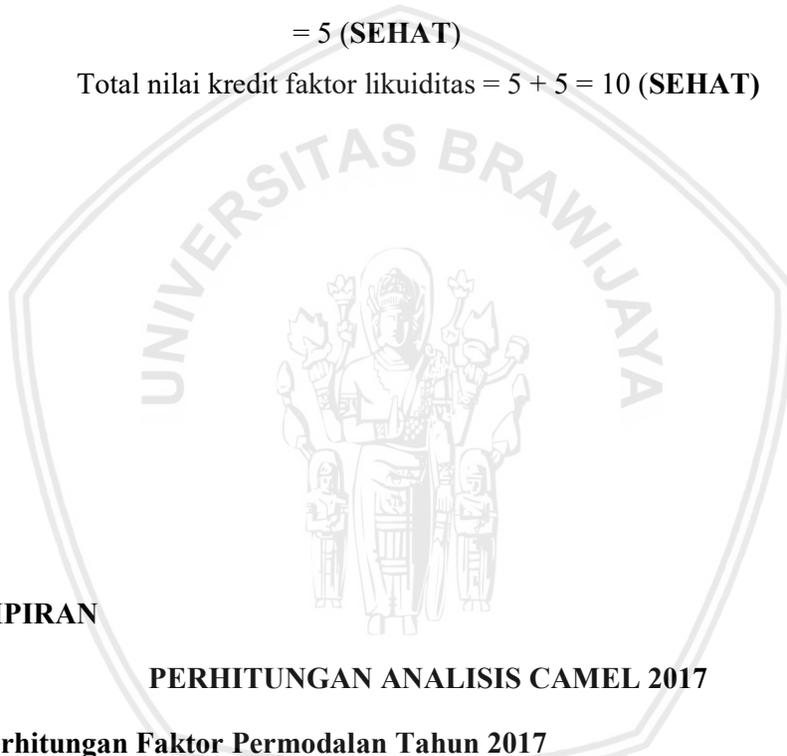
Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)} \\ &= (115 - 83) \times 4 \\ &= 127,34 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)



## LAMPIRAN

### PERHITUNGAN ANALISIS CAMEL 2017

#### 1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2017

Keterangan	Nominal
Modal Dasar	20000000
Modal Belum disetor	(14000000)
Cadangan Umum	1200000
Laba Bersih tahun sebelumnya	6272341
50% dari Laba Bersih tahun berjalan	2845422
<b>Jumlah Modal Inti</b>	<b>16317763</b>
Modal Pelengkap	0
Modal Pinjaman	0

Penyisihan Penghapusan Kredit (1,25% x ATMR)	735182
<b>Jumlah Modal Pelengkap</b>	<b>735182</b>
<b>Jumlah Modal</b>	<b>17052945</b>
Modal Minimum (8% x ATMR)	4705166
Kelebihan Modal	12347779

Perhitungan ATMR tahun 2017

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	Bobot (%)	2017	
		Nominal	ATMR
Kas	0	381898	0
Penempatan pada Bank Lain	20	23430375	4686075
Kredit yang diberikan	100	50454079	50454079
Aktiva tetap & inventaris	100	998584	998584
Aktiva lain-lain	100	2675837	2675837
<b>Jumlah ATMR</b>			<b>58814575</b>

Perhitungan Rasio *CARS*

$$\text{Rasio } CAR = \frac{17052945}{58814575} \times 100\% = 29\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit (NK)} &= (\text{Rasio} : 0,1) + 1 \text{ (Maksimal 100)} \\ &= (29 : 0,1) + 1 = 291 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= \text{Bobot Rasio } CAR \times NK \\ &= 30\% \times 100 = 30 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

## 2. Kualitas Aktiva Produktif tahun 2017

### a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan			
Kriteria	Bobot	Nominal	Bobot x Nominal

	(%)		
Lancar	0	71062411	0
Kurang Lancar	50	247608	123804
Diragukan	75	258393	193795
Macet	100	2316042	2316042
<b>Jumlah APYD</b>			<b>2633641</b>

Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{2633641}{73884454} \times 100\% = 3,56\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (22,5 - \text{Rasio}) : 0,15 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (22,5\% - 3,56\%) : 0,15\% = 126,24 \end{aligned}$$

NK kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot rasio aktiva produktif yang diklarifikasi} \\ &\quad \text{terhadap aktiva produktif x NK} \\ &= 25\% \times 100 = 25 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

PPAP : 2.473.531

Peghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
Kriteria	Tahun 2014
Lancar (0,5% x Rp. 71.062.411,-)	Rp. 355.312,-
Kurang Lancar (10% x Rp. 247.608,-)	Rp. 24.760,-
Diragukan (50% x Rp. 258.393,-)	Rp. 129.197,-
Kriteria	Tahun 2014
Macet (100% x Rp. 2.316.042,-)	Rp. 2.316.042,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 2.825.311,-</b>

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{2473531}{2825311} \times 100\% = 87,55\%$$

Perhitungan Nilai Kredit tahun 2017

$$\text{NK} = \text{Rasio} \times 1 \text{ (maksimum 100)}$$

$$= 87,55\% \times 1 = 87,55\%$$

Nilai kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NK Faktor} &= \text{Bobot PPAP yang wajib dibentuk} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 87,55\% \\ &= 4,377 \end{aligned}$$

### 3. Perhitungan Manajemen Tahun 2017

$$\text{Rasio NPM} = \frac{5690844}{7240028} \times 100\% = 78,60\% \text{ (Cukup Sehat)}$$

### 4. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2017

#### a. Rasio ROA

$$\begin{aligned} \text{Laba/ Rugi sebelum Pajak} &= 7.415.460 \\ \text{Total Aktiva} &= 75.877.118 \\ \text{Rasio ROA} &= \frac{7415460}{75877118} \times 100\% \\ &= 9,77\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit (NK) tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,015) \times 1 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (9,77 : 0,015) \times 1 = 651,33 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot Rasio ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

#### b. Rasio BOPO

$$\begin{aligned} \text{Beban Operasional} &= 2.379.320 \\ \text{Pendapatan Operasional} &= 4.040.451 \\ \text{Rasio BOPO} &= \frac{2379320}{4040451} \times 100\% = 58,89\% \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (100 - \text{Rasio}) : 0,08 \text{ (maksimal 100)} \\ &= (100 - 58,89) : 0,08 = 514 \end{aligned}$$

Nilai Kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (Sehat)} \end{aligned}$$

Total Nilai kredit faktor rentabilitas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)

## 5. Faktor Likuiditas Tahun 2017

### a. Rasio *Cash Ratio*

Keterangan	Tahun 2017
Kas	381898
Penempatan pada bank lain	23430375
<b>Jumlah Alat Likuid</b>	<b>23812273</b>
Kewajiban Segera	434600
Utang Bunga	168284
Utang Pajak	0
Tabungan	3541022
Deposito	42501928
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>46645834</b>

Perhitungan Rasio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{23812273}{46645834} \times 100\% = 51,05\%$$

Pemberian Nilai Kredit tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (\text{Rasio} : 0,05) \times 1 \text{ (Maksimum 100)} \\ &= (51,05 : 0,05) \times 1 \\ &= 1.020,98 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor} &= \text{Bobot ROA} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 = 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

### b. Rasio *LDR*

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2017</b>
<b>Kredit yang diberikan</b>	<b>50454079</b>
Tabungan	3541022
Deposito	42501928
Pinjaman dari BI	0
Simpanan dari bank lain	1788269
Rupa-rupa pasiva	2570496
Modal Inti	10045422
Modal Pinjaman	0
Laba rugi sebelum pajak	7415460
<b>Jumlah Dana yang Diterima</b>	<b>67862597</b>

Rasio LDR

$$\text{Rasio LDR} = \frac{50454079}{67862597} \times 100\% = 74\%$$

Perhitungan Nilai Kredit (NK) tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{NK} &= (115 - \text{Rasio}) \times 4 \text{ (maksimum 100)} \\ &= (115 - 74) \times 4 \\ &= 162,61 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Nilai faktor} &= \text{Bobot LDR} \times \text{NK} \\ &= 5\% \times 100 \\ &= 5 \text{ (SEHAT)} \end{aligned}$$

Total nilai kredit faktor likuiditas = 5 + 5 = 10 (SEHAT)